IMPLEMENTASI KEGIATAN *FUN COOKING* DALAM MENGEMBANGAKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

RAHMA
NIM: 21.1.05.0012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Menyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli" benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudia hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dengan gelar yang diperoleh karenannya batal demi hukum.

Sigi, 09 juli 2025 M
13 Muharram 1447 H

RAHMA
NIM: 21.1.05.0012

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangakan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli" oleh mahasiswa atas nama Rahma, NIM: 21.1.05.0012, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujiankan.

Sigi, 09 juli 2025 M
13 Muharram 1447 H

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Gusnarib, M.Pd	Ufiyah Ramlah S.Pd.I.,M.S.I.
NIP. 196407071999032002	NIP. 199010202023212058

iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Rahma NIM 21.1.05.0012 dengan judul "Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli " yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Juli 2025 M bertepatan 26 Muharram 1447 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Penguji utama 1	M. Iksan Kahar, M.Pd.	
Penguji utama II	Siti Rabiatul Adawiyah, M.Si.	
Pembimbing 1	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

iv

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْن أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat ALLAH SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya, umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satuh syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul penelitian "Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli".

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua yang telah memberi pengarahan, bimbingan, dan dukungan serta bantuan apapun itu yang sangat berharga nilainya bagi penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis terimakasih yang setulus-tulusya kepada Ayahanda tercinta Bapak Ismail Hi.Budding dan pintu sugaku Ibu Hasna yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil yang senantiasa selalu membimbing dengan kasih sayang, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini. Juga kepada kedua kaka penulis yaitu Hikma Ismail dan Namira Ismail yang selalu

memberikan dukungan secara moril dan materil dan juga doa sehingga penulis bisa sampai dititik ini dan dapat menyelesaikan penelitian ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr, H. Faisal Attamimi, S.Ag.,M.Fil.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimbah ilmu di UIN palu.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu beserta ibu Dr. H. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan 1, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag selaku Wakil Dekan II, dan ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan III yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Ibu Hikmaturrahma, Lc., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan islam Anak Usia Dini UIN Palu, Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Zul Aini Rengur, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu.

6. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memcurahkan ilmu, metodologi, penjelasan, pengaraham, memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat rampung.
7. Kepada Dosen Penguji Bapak M.Iksan Kahar M.Pd. dan Ibu Siti Rabiatul Adawiyah, M.Si. atas waktu dan kesediaanya untuk menjadi Penguji dalam Sidang Skripsi Penulis, terima kasih atas saran dan masukan yang sangat berharga.
8. Kepada Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu, Bapak Rifai, SE.MM, yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam menyediakan referensi yang berkenaan dengan judul skripsi ini.
9. Ibu Ismawati S.Pd.Gr selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli dan Guru-Guru TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli yang telah bersedia menjadi informan bagi penulis.
10. Seluruh tenaga kependidikan dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu khususnya Bapak dan Ibu Dosen , dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat selama kuliah. Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan bapak dan ibu. Seluruh staf dan pegawai akademik yang telah memberikan kemudahan pelayanan kepada penulis selama kuliah sampai dengan selesai.
11. Terimakasih banyak kepada teman kelas PIAUD 1 yang selalu bahagia ceria mulia. Kalian semua telah menjadi teman belajar, tempat berbagi cerita, dan menjadi sumber semangat dalam menjalani perkulihan.

12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri telah berusaha untuk menepikan ego, melawan rasa malas, dan sudah memilih bertahan sampai sejauh ini.

Kepada semua pihak, penulis mendoakan semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari ALLAH SWT Amin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Penegasan Istilah 9
E. Garis-Garis Besar Isi 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**

A. Penelitian Terdahulu 13
B. Perkembangan Sosial Emosional 16
C. Kegiatan *Fun Cooking* 32
D. Perkembangan Anak usia 4-5 Tahun 39

BAB III METODE PENELITIAN **42**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 44
C. Kehadiran Peneliti 44
D. Data dan Sumber Data 45
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 48
G. Pengecekan Keabsahan Data 49

BAB **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** **53**

A. Gambaran Umum TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli 53
B. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK kemala bhayangkari 08 dondo kabupaten toli-toli 58

C. Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli 62

BAB V PENUTUP.....83

A. Kesimpulan 83
B. Implikasi Penelitian 85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 53
Tabel 4.2 54
Tabel 4.3 55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Pengajuan Judul Skripsi
LAMPIRAN 2	Surat Penunjukan Bimbigan Skripsi
LAMPIRAN 3	Undangan Menghadiri Seminar Proposal
LAMPIRAN 4	Kartu Seminar Proposal Skripsi
LAMPIRAN 5	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
LAMPIRAN 6	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
LAMPIRAN 7	Surat Izin Penilitian Menyusun Skripsi
LAMPIRAN 8	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN 9	Pedoman Observasi
LAMPIRAN 10	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN 11	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN 13	Daftar Informan
LAMPIRAN 14	Daftar Informan
LAMPIRAN 15	Buku Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi
LAMPIRAN 16	RPPH Kegiatan *Fun Cooking*
LAMPIRAN 17	Asesmen Penilaian Kegiatan *Fun Cooking*
LAMPIRAN 18	Dokumentasi
LAMPIRAN 19	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama	**:**	**Rahma**
Nim	**:**	**21.1.050012**
Judul	**:**	**Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli**

Skripsi ini membahas terkait implementasi kegiatan *Fun Cooking* dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari dua rumusan masalah yaitu: *pertama*, bagaimana perkembangan sosial emosioanal anak usia 4-5 tahun. *Kedua*, bagaimana implementasi kegiatan *Fun Cooking* dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang gunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya diperkuat dengan triangulasi dan *member check*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *pertama* bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun telah berkembang sesuai dengan usianya, seperti mampu, berempati, berbagi, menaati aturan dan berinisiatif. Namun beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam beberapa hal tersebut. *Kedua* implementasi kegiatan *Fun Cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak 4-5 tahun dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahapan awal (pembuatan RPPH dan penataan ruang kelas) kemudian tahapan inti (kegiatan *Fun Cooking* membuat kue klepon), dan tahapan akhir (evaluasi) yaitu guru melakukan asesmen penilaian menggunakan teknik ceklis.

Implikasi penelitian sebagai tindak lanjut penelitian, penulis mengungkapkan beberapa saran dalam skripsi ini yaitu: kegiatan *Fun Cooking* dirutinkan menjadi kegiatan mingguan, buat program yang melibatkan orang tua, menambah sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, orang tua sebaiknya melanjutkan kegiatan semacam Fun Cooking di rumah bersama anak sebagai bentuk kolaborasi pengasuhan, buat program yang melibatkan orang tua seperti pertemuan rutin, *Workshop Parenting,* atau kegiatan bersama anak di sekolah.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama bertahun-tahun telah dilakukan berbagai penelitian dan praktik yang memahami dan mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu kompetensi sosial dan emosional anak dianggap semakin penting untuk keberhasilan anak, baik di sekolah maupun di lingkungan lain serta fase kehidupan selanjutnya hingga dewasa. Perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai krisis yang sering terjadi dalam tumbuh kembang anak.

Riset *dari World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan emosional dengan populasi 23,979,000. Anak yang mengalami gangguan kecemasan ±9%, mudah emosi ±11- 15%, dan gangguan perilaku 9-15%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, jumlah keselurahan perkembangan sosial emosional anak pada usia 4-6 tahun di Indonesia mencapai 69,9%.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masi ada sebagian anak usia dini yang mengalami gangguan perkembangan sosial emosional. Oleh sebab itu penting bagi orang tua dan guru untuk mengasah kemampaun sosial emosional anak secara optimal dan sedini mungkin.

Orang tua dan guru berperan penting untuk memberikan stimulasi dan rangsangan terhadap berbagai aspek perkembangan anak salah satunya aspek sosial emosional karena pada fase kanak-kanak atau fase anak usia dini sering disebut dengan fase keemasan *(Golden Age)* di mana anak berusia 0-6 tahun sedang

mengalami perkembangan yang sangat pesat. Diusia inilah dibutuhkan peranan orang tua untuk memberikan stimulasi sebagai bentuk perhatian kepada anak untuk men dukung perkembangan anak. Salah satu upaya orang tua untuk memberikan stimulasi dan dukungan yang lebih efektif yaitu dengan memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan formal seperti TK/PAUD.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sebagaian besar orang tua mempercayakan Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai jenis pendidikan prasekolah yang paling banyak diminati dengan psesentase mencapai 63,70%, dan diikuti oleh satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejenis dengan presentase 27,33% dan Raudatul Athfal sebesar 5,28%. Dari data tersebut membuktikan bahwa kebanyakan orang tua memasukan anaknya pada saat menginjak usia prasekolah ke dalam lembaga pendidikan formal untuk mendukung stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Lembaga formal PAUD memberikan rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, dan mental anak-anak, sehingga mereka siap untuk memulai pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu membangun sepenuhnya potensi dan kemampuan seseorang secara fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama mereka secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif, demokratis, dan adil.

Lembaga satuan PAUD menggunakan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) sebagai panduan penilaian untuk memastikan proses

pertumbuhan anak selaras dengan usianya. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), guru harus mengembangkan enam aspek perkembangan: motorik, kognitif, bahasa, nilai agama, kreativitas, dan sosial emosional. Dalam pendidikan anak usia dini setiap aspek perkembangan sangat penting. Dengan demikian layanan pendidikan diperlukan untuk anak mencapai aspek-aspek perkembanganya.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan yaitu aspek perkembangan sosial-emosional dikarenakan aspek ini akan memiliki peranan yang cukup besar bagi kehidupan anak di masa sekarang maupun di masa mendatang untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengalaman sosial emosional yang positif pada usia dini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan di masa mendatang, baik di lingkungan pendidikan formal maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan tahap perkembangan penting yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk terlibat dengan lingkungan sekitar, mengendalikan emosi, dan membangun hubungan sosial. keterampilan sosial emosional seperti berbagi dan bekerja sama, memahami perasaan orang lain, dan mengendalikan emosi mulai muncul pada usia empat hingga lima tahun. Namun banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam tahap ini karena kurangnya stimulasi keluarga dan lingkungan belajar yang tepat.

Menurut Maria dan amalia sosial emosional adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi.[1] Pada tahap ini anak akan belajar berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya. Mendengar, melihat, dan meniru situasi yang dihadapi anak dapat membantu proses pembelajaran sosial emosional mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah proses menyesuaikan diri annak untuk memahami keadaan dan perasaanya ketika berinteraksi dengan orang di lingkungannya, seperti berinteraksi dengan orang tua, saudara, dan teman sebanyanya setiap hari.

Menurut Sutirna menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan proses pemerolehan kemampuan untuk berprilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan yang sesuai dengan tuntunan sosial masyarakat.[2]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini merupakan tonggak penting bagi masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut banyak pendidik anak usia dini, sikap sosial dan emosioanal anak pada umumnya akan berubah dengan seiring bertambahnya usia. Namun tidak semua anak dapat mengebangkan keterampilan sosial emosional dengan optimal, oleh karena itu dibutuhkan berbagai motede pembelajaran yang berfariasi dan menyenangkan bagi anak usia dini dalam membantu mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya.

---

[1]Maria, I., & Amalia, E. R, *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun,* (2018), 4.

[2]Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*, Andi (2018), 118

Berdasarkan penelitian terkait implementasi *Fun Cooking* dan perkembangan sosial emosional antara lain: Nanda (2023), Indrawati (2021), Subagyo (2023). Kegiatan *Fun cooking* adalah salah satuh metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif di terapkan untuk membantu guru mengembangkan beberapa aspek pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya aspek sosial emosional.

Menurut Yosi dan Rohita *Fun Cooking* adalah sesuatu hal yang menyenangkan sama halnya saat anak memakan makanan yang sudah jadi namun kali ini anak terlibat juga dalam proses pembutan makanan tersebut. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata.[3] Kegiatan *Fun Cooking* memungkinkan anak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, mematuhi instruksi, serta mengelola emosi ketika menghadapi tantangan dalam proses memasak. Selain itu, anak-anak juga belajar tentang nilai tanggung jawab, rasa percaya diri, dan keterampilan memecahkan masalah melalui aktivitas ini. Dengan demikian, *Fun Cooking* dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar merupakan faktor penting yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional mereka. Melalui kegiatan *Fun Cooking*, anak-anak tidak hanya belajar mengenai keterampilan praktis, tetapi juga keterampilan sosial

[3]Yosi Amaros, "Peran Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4 No. 4, (2018) : 258.

seperti berbagi, bernegosiasi, dan bekerja sama. Hal ini penting karena keterampilan-keterampilan tersebut akan menjadi fondasi bagi mereka dalam menghadapi berbagai situasi sosial di masa depan. TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli merupakan salah satuh sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran *Fun Cooking*.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli. Kegiatan *Fun Cooking* sudah berjalan selama 1 tahun yaitu di mulai sejak tahun 2023, *Fun Cooking* dilakukan dua kali dalam satu bulan. Adapun cara atau langkah-langkah penerapan *Fun Cooking* di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli dimulai dengan guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok lalu, guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian guru menjelaskan cara atau teknik-teknik yang harus diperhatikan saat melaksankan kegiatan memasak, anak-anak melaksanakan kegiatan memasak dengan dipandu oleh guru, guru memberikan motivasi dan pujian pada hasil masakan anak, kemudian terakhir anak mengkomunikasikan proses dan hasil yang telah dibuat saat pelaksanaan *Fun Cooking* kepada guru. Dengan diterapkannya kegiatan *Fun Cooking* di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli anak sudah mampu mengungkapkan pendapat dan mendengarkan teman-teman mereka, mampu bekerja sama dalam kelompok dan mampu mengelola emosi.

Penerapan kegiatan *Fun Cooking* bisa menjadi salah satu solusi yang dapat membantu menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Adanya aturan bermain dan pembagian kelompok untuk kegiatan *Fun Cooking* membuat kegiatan

ini menjadi menarik selain itu adanya aturan bermain dan pembagian kelompok yang bertujuan untuk melatih aspek perkembangan anak khususnya kematangan aspek sosial emosional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis berkonsentrasi untuk melakukan penelitian bahwa pengembangan kemampuan sosial emosional anak 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli bisa di kembangkan melalui kegiatan *Fun Cooking*. Maka dari itu penelitian ini berjudul Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebaagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli ?
2. Bagaimana implementasi kegiatan *Fun Cooking* dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli.

2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan *Fun Cooking* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli.

Adapun kegunaan dari penelitian ini penulis membanginya ke dalam dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait dengan pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam kaitannya dengan metode *Fun Cooking* sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan akademis dalam kajian perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta memperkaya literatur tentang pengaruh kegiatan bermain berbasis aktivitas praktis terhadap perkembangan anak.
b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada implementasi kegiatan berbasis pengalaman langsung dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis:

a. Bagi guru:

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru-guru di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli, serta guru TK lainnya, dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan *Fun Cooking* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Guru akan

mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang cara memanfaatkan kegiatan memasak sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta memaksimalkan potensi anak-anak dalam hal sosial dan emosional.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan anak dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif dan praktis seperti memasak, serta manfaat kegiatan tersebut dalam membentuk kecerdasan sosial dan emosional anak sejak dini.

D. Penegasan Istilah

1. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti sebagai proses atau keadaan menjadi bertambah sempurna. Istilah ini berasal dari kata dasar “berkembang”, yang berarti mengalami pertambahan atau peningkatan dalam berbagai aspek, baik fisik maupun non fisik. Sedangkan istilah sosial emosional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan interaksi sosial dan pengelolaan emosi dalam konteks hubungan antar individu.[4]

[4]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Https://Kbbi.Web.Id/, Di Akses Pada Tanggal 08 Juli 2025.

Perkembangan sosial emosional menurut Rakhmawati di dalam Nurul Ayatina merupakan proses di mana kemampuan belajar dan perilaku anak berhubungan dengan individu untuk hidup dan berinteraksi dengan individu lain dalam kehidupan sehati-hari.[5]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional sangat penting karena kemampuan sosial emosional yang optimal dan efektiv memungkinkan anak memiliki kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi yang baik dengan invidu lain dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan *Fun Cooking*

Menurut Siregar di dalam winda sherly utami, kegiatan *Fun Cooking* merupakan kegiatan mengolah bahan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan *Fun Cooking* adalah suatu aktivitas yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan memasak dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif.[6]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* adalah kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas praktis di mana anak-anak dapat belajar sambil bermain. Dalam hal ini *Fun Cooking* adalah metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu anak-anak memperoleh berbagai keterampilan, termasuk keterampilan sosial emosional.

---

[5]Nurul Ayatina Dan Muhammad Nofan Zulfahmi, "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Ape Busynook, *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 9, No. 1 (2024): 39.

[6]Winda Sherly Utami, Indriyani, Dan Indri Febri Azmi, "Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 9, No. 1 (2024): 11.

3. Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti sebagai proses atau keadaan menjadi bertambah sempurna. Istilah ini berasal dari kata dasar "berkembang", yang berarti mengalami pertambahan atau peningkatan dalam berbagai aspek, baik fisik maupun non fisik.[7]

Anak usia 4-5 tahun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah anak yang berumur antara 4 hingga 5 tahun, yang juga termasuk dalam kategori prasekolah. Pada rentang usia ini, pada umumnya merupakan murid taman kanak-kanak dan berada dalam tahap perkembangan sebelum memasuki pendidikan dasar.[8]

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa Anak usia empat sampai lima tahun termasuk dalam kateogori anak usia dini, yang berada dalam fase perkembangan pesat baik dari segi fisik, koginitif, sosial, maupun emosional. Secara keseluruhan, perkembangan anak usia 4-5 tahun merupakan periode yang penuh dengan eksplorasi dan pembelajaran yang penting untuk membangun fondasi bagi pertumbuhan mereka di masa depan.

E. Garis-Garis Besar Isi

Penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada di dalam komposisi penelitian ini. Rangkaian penulisan skripsi penelitian ini garis

[7]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Https://Kbbi.Web.Id/, Di Akses Pada Tanggal 08 Juli 2025.

[8]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), https://kbbi.web.id/, Di Akses Pada Tanggal 08 Juli 2025.

besar isisnya penulis paparkan secara sistematis ke dalam tiga bab berturut-turut sebagai berikut.

Bab I sebagai bab pendahuluan, yang menguraikan tentang latang belakang, rumusan masalah, tujuan dna kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II yang berupa kajian pustaka, yang menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahuku, kajian teori dan kerangka pemikiran.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitan, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang sudah membahas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Berikut beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

Sabaria Agustina, dalam jurnal yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Proyek *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak (Studi Pada Anak Kelompok Usia 5-7 Tahun Di Posyandu Kelurahan Kebun Roos Kota Bengkulu). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan tiga (3) siklus, dengan subjek anak usia 5-7 tahun yaitu 2 anak umur 5 tahun dan 8 anak umur 6-7 tahun di posyandu Kebun Roos Kota Bengkulu. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi dan teknik analisis data dilakukan pada anak dan guru, analisis data ini menggunakan statistik sederhana yakni analisis secara klasikal keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.[1]

Dwi Indrawati, Dessy Farantika, dalam jurnal yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dengan Penerapan Kegiatan *Fun Cooking* di TK Al Muhajirin Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan dua (2) siklus. Untuk melaksanakan tindakan kelas

[1]Sabaria Agustina, "Penerapan Metode Pembelajaran Proyek *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dan Kreativitas (Studi Kasus Pada Anak Kelompok Anak Usia 5-7 Tahun Di Posyandu Kelurahan Kebun Roos Kota Bengkulu).*Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan,* Vol. 11, No. 1, (2021).

ini adanya kolaborasi antara peneliti dan guru. Pilihan kerjasama ini yang dapat membantu guru dan peneliti untuk menyelesaikan permaslahan perkembangan kognitif anak khususnya tentang klasifikasi dan pola abcd. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus ada 2 pertemuan. Penelitian ini pelaksanaannya pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al Muhajirin Malang yang dilaksanakan di semester pertama tahun akademik 2018-2019. Subjek penelitian berjumlah 13 orang anak anak. Pelaksanaan analisis data yang digunakan pengamatan lapangan, dokumentasi, observer dan guru catatan dalam implementasi pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking.*[2]

Ajeng Febrianti Subagyo, dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Subyek uji coba atau responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang uji materi dan 1 orang uji produk, 3 anak kelompok B TK Nailul Huda Turen untuk uji coba kelompok kecil atau uji coba lapangan utama, serta 3 anak kelompok B TK Nailul Huda Turen untuk uji lapangan operasional. Jenis data dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penilaian kualitas produk berupa saran dari ahli produk dan ahli materi. Data kuantitatif yaitu skor yang didapat dari lembar evaluasi yang diisi oleh ahli produk, ahli materi, dan anak yang dibantu oleh guru pendamping sebagai tenaga pengajar di TK. Instrumen yang digunakan berupa instrumen validasi untuk

[2]Dwi Indrawati, Dessy Farantika, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dengan Penerapan Kegiatan *Fun Cooking* di TK AlMuhajirin Kota Malang", *Jurnal Sinda* Vol.1, No. 1, April (2021).

ahli produk dan ahli materi yang berupa *cheklist,* observasi, dan wawanacara. Instrumen Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara, angket berupa instrument *cheklist*, dan lembar observasi serta dokumentasi.[3]

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

Penelitian terdahulu, judul penelitian dan tahun terbit.	persamaan	perbedaan
Sabaria Agustina, Judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Proyek *Fun* Cooking Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dan Kreativitas (Studi Kasus Pada Anak Kelompok Anak Usia 5-7 Tahun Di Posyandu Kelurahan Kebun Roos Kota Bengkulu). Tahun terbit 2021.	Persaamaan pada penelitian ini yaitu keduanya meneliti terkait penerapan atau implementasi *Fun Cooking*.	Perbedaan dalam peneltian ini terdapat pada aspek yang akan dikembangkan, subjek penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian.
Dwi Indrawati, Dessi farantika, Judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dengan Penerapan Kegiatan *Fun Cooking* di TK Al Muhajirin Kota Malang: Tahun terbit 2021	Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya meneliti terkait penerapan kegiatan *Fun Cooking*	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada aspek yang ingin dikembangkan, objek penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.
Ajeng Febrianto Subagyo, Judul penelitian Pengembangan *Fun Cooking* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak: Tahun terbit 2023.	Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya meneliti terkait kegiatan *Fun Cooking*.	Perbedaan dalam penelitiaan ini yaitu objek penelitian, aspek yang ingin dikembangkan, dan metode penelitian yang digunakan

[3]Ajeng Febrianti Subagyo, "Pengembangan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol, 3 No. 2, Juli (2023).

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Sosial Emosional

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan proses di mana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, mendengarkan mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Menurut *American Academy of Pediatrics* di dalam Rahmah dan Intan, menyatakan bahwa perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk: memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melaui belajar.[4]

Menuurut Nurjannah dalam khadijah dkk, perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaannya yang sesuai dengan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modelling.[5]

Nugraha mengemukakan perkembangan sosial emosional meliputi : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian,

---

[4]Rahmah Wati Anzani,Intan Khairul Insan, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah", *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Vol, 2, No. 2 (2020): 181.

[5]Khadijah Khadijah Dkk, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita", *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol, 3, No. 3 (2024): 139.

kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.[6]

Menurut hurlock mengatakan bahwa mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya.[7]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini merupakan tahapan yang sangat penting bagi perkembangan anak di mana pada tahap ini anak belajar untuk beradaptasi, berinteraksi, dan mengelola emosi saat bertemu dengan orang disekitarnya. kemapuan sosial emosional merupakan salah satuh kemamapuan anak yang harus dikembangkan sejak usia dini, seorang anak harus memmpunyai kemampuan sosial emosional yang baik agar dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya. Kemampuan sosial emosional anak tentunya tidak muncul dengan sendirinya, disinilah peran guru dan orang tua untuk memberikan latihan keterampilan sosial emosional kepada anak sejak usia dini. Apabila anak memiliki

[6]Ali Nugraha , *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Universitas Terbuka. 2011).
[7]Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga 2013).

kemampuan sosial emosional maka tidak sulit bagi anak untuk berinteraksi dan bedaptasi dengan lingkungan baru yang akan dihadapinya.

b. Tahapan Perkembangan sosial emosional Anak

Erikson Dalam Susianty Selaras Ndari Dkk mengungkapkan mengenai pembelajaran sosial emosional. Tahapan perkembangan anak selama prasekolah diantaranya *Basic Vs Mistrust, Industry Vs Inferiority, Initiative Vs Guilt.*

1) *Basic Trust Vs Mistrust* (usia 0-1 tahun)

Tingkat pertama teori perkembangan psikososial Erikson yterjadi antara kelahiran sampai usia satu tahun dan merupakan timgkatan paling dasar dalam hidup. Oleh karena bayi sangat bergantung. Perkembangan kepercayaan didasarkan pada ketergantungan dan kualitas dari pengasuh kepada anak. Jika anak berhasil membangun kepercayaan, dia akan merasa selamat dan aman dalam dunia. Pengasuh yang tidak konsisten, tidak tersedai secara emosional, atau menolak, dapat mendorong perasaan tidak percaya diri pada anak yang diasuh.

2) Autonomy vs shame and doubt (usia 2 tahun)

Tingkat ke dua dari teori perkembangan psikososial Erikosn ini terjadi pada usia 2 tahun masa awal kanak-kanak berfokus pada perkembangan besar dari pengendalian diri. Erikson percaya bahwa belajar mengontrol fungsi tubuh seseorang akan membawa kepada perasaan mengendalikan dan kemandirian. Kejadian-kejadian penting lainnya meliputi pemerolehan pengendalian lebih yakni atas pemilihan makanan, mainan yang disukai, dan juga pemilihan pakaian. Anak yang berhasil melewati tingkat ini akan merasa aman dan percaya diri, sementara yang tidak berhasil akan merasa tidak cukup dan ragu-ragu atas diri sendiri.

3) Initiative vs guilt (usia 3-5 tahun)

Terjadi pada usia 3-5 tahun. Selama masa usia prasekolah, anak mulai menunjukkan kekuatan dan kontrolnya akan dunia melalui permainan langsug dan interaksi sosial lainnya. Anaka lebih tertantang karena menghadapi dunia sosial yang lebih luas, maka dituntut perilaku aktif dan bertujuan. Anak yang berhasil dalam tahap ini merasa mampu dan kompeten dalam memimpin orang lain. Mereka yang gagal mencapai thap ini akan merasakan perasaan bersalah, perasaan ragu-ragu dan kurang inisiatif.[8]

4) *Industry Vs Inferiority* (usia 6-11 tahun)

Terjadi pada usia 6-11 tahun. Melalui interaksi sosial, anak mulai mengembangkan perasaan bangga terhadap keberhasilan dan kemampuan mereka. Anak didukung dan diarahkan oleh orang tua dan guru membangun perasaan kompeten dan percaya dengan keterampilan yang dimilikinya. Anak yang menerima sedikit atau tidak sama sekali dukunga dari orang tua, guru, atau teman sebaya akan merasa ragu akan kemampuannya untuk berhasil. Ketika beralih ke masa pertengahan dan akhir kanak-kanak, anak mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual.[9]

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Nabila Salsabina dkk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak diantaranya:

---

[8]Susianty Selaras Ndari Dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edu Publisher), 15.

[9]*Ibid, 16.*

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga ini sangat berpengaruh terhadap sosial emosional anaknya yang mana keluarga adalah orang yang paling dekat dengan anak, dan keluarga juga yang selalu bersama dengan anaknya, Keterlibatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial emosional anak, artinya keterlibatan orang tua dapat memprediksi perilaku sosial emosional anak. sosial emosional anak akan terbentuk dari kebiasaan yang terjadi di keluarganya karena sejatinya anak usia dini itu adalah fase mengcopy apa yang ada di lingkungannya. Faktor keluarga ini meliputi dari pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan juga jumlah saudara.[10]

2) Faktor Gadget

Kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, teknologi pun semakin canggih. Teknologi memunculkan inovasi-inovasi baru yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk mempermudah aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian setiap aplikasi yang beraneka macam bentuk dan karakter tidak heran apabila anak-anak sangat senang saat bermain gadget. Penggunaan gadget pada anak di bawah umur 5 tahun boleh-boleh saja diberikan gadget, akan tetapi harus dalam pengawasan orang tua, serta harus selalu diperhatikan dalam durasi penggunaannya. Penggunaan gadget (smartphone, laptop, dan Televisi) bisa berdampak buruk terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Penggunaan gadget dalam waktu berlebihan atau lebih dari 1 jam per hari nya akan berdampak

[10]Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora DKK, "Faktor Yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review", *MPPKI* Vol, 7, No. 4 (2024): 774.

pada perkembangan anak. anak akan mudah dialihkan, kehilangan fokus, cemas, gelisah bahkan bisa menangis maupun marah.

3) Faktor Teman Sebaya

Lingkungan adalah faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan memberikan peran yang sangat besar terhadap pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak. lingkungan teman sebaya adalah kondisi di mana terjadi suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih anak di mana kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya dan hubungan ini terjadi antara anak dengan anak yang lainnya yang memiliki usia relatif sama atau sebaya. Melalui bermain atau berinteraksi dengan teman sebaya dapat mengembangkan konsep diri yang positif bagi anak. Pengaruh baik yang diberikan oleh teman sebaya adalah menyangkut perkembangan sosial dan emosi anak. Hubungan sosial anak sangat dipengaruhi oleh peranan dari teman sebayanya. Belum semua anak bisa berinteraksi dan mampu menyesuaikan diri dengan baik.[11]

menurut pendapat Tirtayani faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh individu sendiri

Keadaan diri sendiri dapat menjadi pengaruh utama dalam perkembangan individu. Seperti keadaan fisik, usia, intelegensi, dapat mempengaruhi

[11]*Ibid*, 75.

perkembangan enosi seseorang. Adanya kekurangan atau kecatatan dalam diri seseorang akan mempengaruhi perkembangan emosinya.

2) Konflik dalam proses perkembangan

Proses menjalani fase pekembangan setiap individu pasti mempunyai konflik atau hambatan dalam kehidupan. Ada beberapa individu yang mengalami kesulitan untuk memmecahkan atau menghadapi konflik yang ada pada dirinya hal ini biasanya individu sedang mengalami gangguan emosi.

3) Sebab-sebab lingkungan

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dan terdekat. keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenali anak sejak lahir. Interaksi awal dengan orang tua dan anggota kelurga lainnya membentuk dasar bagi perkembangan sosial emosional anak, selain itu yang memepengaruhi dari lingkungan keluarga adalah faktor kebiasaan sikap orang tua terhadap anak.

b) Lingkungan tempat tinggal

Daerah lingkungan tempat tinggal memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Tempat tinggal yang terlalu padat cenderung memiliki angka kejahatan yang tinggi untuk anak. Disebabkan tempat tinggal kurang terdapat fasilitas rekreasi bagi anak, anak akan kekurangan aktivitas dalam sehari-hari. Sempitnya lingkup sosial untuk anak belajar atau berinteraksi mengenali lingkungannya. Apabila lingkungan tempat tinggal anak menyenangkan seperti terjalinnya hubungan sosial anak dengan teman sebaya atau orang yang lebih

dewasa yang harmonis, anak akan menikmati dan ingin mengulangi hubungan sosial tersebut.

c) Lingkungan sekolah

Kualitas interaksi antara anak dan guru serta hubungan antar anak sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak anak yang merasa didukung dan dihargai oleh guru cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan tingkat kecemasan rendah. Lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai arena di mana anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui pengalaman di sekolah, mereka mengembangan kemampuan untuk mengelola emosi, menyelesaikan konflik dan membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu amapengalaman positif di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Contohnya seperti kegiatan *Fun Cooking* yang mengajak anak untuk memasak sambil bersenang-senang dan berinteraksi aktif dengan guru dan teman sebaya. Di TK Kemala Bhayangakri 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli, membantu perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan *Fun Cooking*. Dengan adanya kegiatan *Fun Cooking* yang dilaksanakan berkelompok dapat membantu anak untukn belajar berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru pendampingnya. Anak belajar bekerja sama dan bertanggung jawab serta menaati aturan.[12]

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 menetapkan standar nasional pendidikan anak usia dini, yang

[12]Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 18.

mencakup standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak cocok dengan usianya[13]. Menurut wiyani perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat membantu menumbuhkan empat kemampuan dasar: membantu, tertarik bersosialisasi, mampu mengendalikan perasaan, dan mematuhi aturan.[14]

Berikut adalah indikator standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 meliputi :

1) Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
3) Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain: bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.[15]

Berdasarkan beberapa pendapat Ahli di atas bahwa anak-anak usia empat hingga lima tahun mulai menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri

---

[13]Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137, Tahun 2014.

[14] Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkebangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik AUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Gava Media 2014), 144.

[15]Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137, Tahun 2014, 6.

dengan lingkungannya melalui fase bermain dan interaksi sosial, memiliki rasa tanggung jawab atas perilakunya sehari-hari. Anak-anak mampu belajar berkomunikasi dari lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat. Mereka juga belajar menyesuaikan diri dan memecahkan masalah secara baik yang diterima oleh masyarakat.

d. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Kartini Kartono dalam Titing Rohayati mengemukakan bahwa ciri khas masa kanak kanak adalah sebagai berikut:

1) Bersifat egosentrif naif, memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri
2) Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif tersebut. Ciri ini ditandai oleh kehidupan individual dan sosialnya masih belum terpisahkan. Anak hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.
3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai suatu totalitas, isi lahiriah dan batiniah merupakan suatu kesatuan yang bulat, sehingga penghayatan anak diekspresikan secara spontan
4) Sikap hidup yang fisiognomis. artinya secara langsung anak memberikan atribut pada setiap penghayatannya. Anak tidak bisa membedakan benda

hidup dengan benda mati. Setiap benda dianggapnya berjiwa seperti dirinya.[16]

Menurut soemariati dalam Nurjannah ada beberapa karakteristik bersoalisasi anak diantaranya sebagai berikut:

1) Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah berganti.
2) Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti.
3) Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.
4) Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali baikan.[17]

Nurmalitasari mengatakan perkembangan sosial anak mulai berjalan pada usia 4-6 tahun. hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu secara berkelompok. karakteristik pada tahap ini adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan disekitarnya. Kemudian mereka mulai tunduk pada aturan tersebut, lalu anak mulai menyadari pentingnya hak orang lain, dan mereka muali dapat bermain dengan teman sebayanya.[18]

karakteristik emosi pada anak menurut Tirtayani adalah sebagai berikut:

1) Emosi anak akan muncul dengan intenitas yang kuat

[16]Titing Rohayat, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*", Cakrawala Dini* Vol, 4 No. 2 (2013): 132.

[17]Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan", *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* Vol, 14 No. 1 (2017): 53.

[18]Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah", *Buletin Psikologi* Vol, 23 No. 2, (2015): 105.

2) Emosi anak sering muncul pada setiap peristiwa yang mereka alami dan yang mereka inginkan
3) Emosi anak yang muncul sangat mudah berubah. Seperti anak sedang bahagia tiba-tiba berubah menjadi marah atau sedih.
4) Emosi anak muncul dengan cara yang unik contoh seperti marah sambil berguling-guling
5) Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gelaja-gejala tingkah laku yang mereka munculkan. [19]

e. Aspek-Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Wiyani ada beberapa aspek-aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini diantaranya:

1) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi kemampuana anak untuk beradaptasi dengan lingkungan secara efektif. Ini mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik.

2) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial melibatkan komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungan. Ini termasuk kemampuan anak untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain dan mengambil inisiatif.

---

[19]Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini, (*Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014) 9

1) Pengembangan pemahaman diri

Pemahaman diri adalah aspek penting dalam perkembangan sosial emosional. Anak belajar mengenali dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan, termasuk keluarga, untuk membangun konsep diri.

2) Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi melibatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan ekspresi secara positif. Anak yang sehat pada emosi mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan harapan lingkungan agar dapat diterima oleh komunitas.

3) Inisiatif dan berperilaku diterima

Inisiatif dan berperilaku yang diterima melibatkan kemampuan anak untuk mengambil inisiatif serta belajar berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial. Ini termasuk rasa percaya terhadap lingkungan luar diri anak dan kemandirian serta pengendalian diri.[20]

f. kegiatan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini

keterampilan sosial emosional anak tidak dimiliki secara alami, orang tua dan guru PAUD memiliki peran penting dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan ini. berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak menurut beberapa ahli di dalam Aulina Fitriya Dkk :

[20]Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkebangan Anak*, 124-131.

1) Keteladanan

Pembelajaran dengan melalui keteladanan adalah melalui contoh-contoh yang baik, dapat diterima oleh masyarakat, dan sesuai dengan standar dan sistem nilai yang berlaku. Metode ini efektif diterapkan pada anak melalui proses percontohan dan peniruan. Adapun Kegiatan keteladanan dapat ditularkan kepada anak usia dini untuk mengembangkan sosioal emosional antara lain menurut Nurjannah di dalam Aulia Fitriya Dkk sebagai berikut :

a) Keteladanan dalam beribadah, seperti adab dalam berdoa dan sholat.
b) Keteladanan yang berhubungan dengan orang lain, seperti cara menyapa, cara meminta, dan cara berkomunkasi dan tata krama.
c) Keteladanan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah, seperti bersabar, bersemangat, dna disiplin.
d) Teladan dalam berpakaian dan berbusana, seperti berpakaian ke sekolah, dan berpakain beribadah
e) Teladan gaya hidup, yaitu tidak boros, sederhana, suka menabung dan lain-lain.
f) Teladan cara belajar, seperti pemanfaatan waktu belajar, adab belajar, dan sebaigainya
g) Teladan dalam menyikapi lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kamar atau kelas sendiri.

Selain dari contoh-contoh keteladan di atas masi banyak keteladanan yang bisa dilakukan, sesuai dengan perkembangan budaya dan kebutuhannya. Peendekatan ini sangat penting karena anak meiliki daya meniru yang tinggi.

2) Metode mendogeng atau bercerita

Mendongeng adalah suatu kegiatan yang bersifat profesional, karena membutuhkan keahkian khusus, seperti mengatur gaya dan intonasi ketika bercerita agar membuat anak tertarik untuk mendengarkan dan memahami cerita atau dongeng yang disampaikan. menurut santoso di dalam Aulia Fitriya Dkk Nilai yang dibungkus dalam dongeng pun harus di bungkus sebaik mungkin, baru setelah mendongeng pendidik menjelaskan nilai tersebut. Melalui kegiatan mendogeng ini pendidik dapat membentuk sikap anak melalui niali, pesan, atau sikap yang terkandung dalam dongeng yang disampaikan.

3) Bermain kooperatif

Bermain kooperatif adalah permainan yang dilakukan oleh sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran tugasnya masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Efek dari bermain kooperatif menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dengan sering bermain, secara sosial akan lebih aktif, lebih kreatif, lebih kaya dibandungkan anak yang tidak bermain. Kemudian menurut hasil penelitian kartika dalam Wardany, dkk, bermain kooperatif dapat meningkatkan perilaku kerjasama dan membantu ank untuk tidak berprilaku agresif. Selain itu bermain jenis ini dapat meningkatkan rasa pernghargaan pada teman sebaya, pada diri sendiri, dan keterampilan sosial lainnya.[21]

[21]Aulina Fitriya Dkk, "Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usi Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak", *Jurnal Raudhah*, Vol. 10, No. 1, (2022); 13-14

4) Bermain Peran

Kegiatan bermain peran ini dapat dilakukan sejak anak berusia 3 tahun. Kegiatan bermain ini mekibatkan unsur imajinasi dan daya imitasi pada perilaku orang dewasa. Contohnya bermain sekolah-sekolahan pasar-pasaran, dokter-dokteran dan berbagai kegiatan lainnya. Menurut Mulyani dalam Aulina Fitriya dkk, menyatakan bahwa dalam permainan ini anak menggunakan imajinasi untuk menghasilkan gagasannya sendiri, seperti sebatang ranting yang dianggap sebagai sebuah pedang, imajinasi anak juga menggambarkan keinginan, perasaan, dan pandangan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

5) Outbound

Outbound merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan di alam terbuka dengan berdasarkan dengan berdasarkan prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langusng) yang bersifat kreatif, edukatif, serta rekreatif, dan petualangan dijadiakan sebagai media penyampaian materi dengan anak dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan.[22]

6) *Fun cooking*

kegiatan *Fun Cooking* dapat didefinisikan sebagai kegiatan memasak yang menyenangkan, interaktif dan sesuai dengan perkembangan anak. menurut winda sherly utami dkk, melalui kegiatan *fun cooking* anak-anak dapat belajar untuk berbagi, bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-temanya. mereka belajar peduli terhadap teman sekelompoknya, misalnya dengan mengambilkan perlengkapan atau berbagi bahan.

[22]*Ibid 15*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam metode yang dapat diterapkan untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial emosionala anak, dengan metode tersebut guru diharapkan bisa mengimplementasikan dengan baik agar hasil yang dicapai bisa optimal. salah satuh metode yang dapat digunakan adalah metode *Fun Cooking.*

2. Kegiatan *Fun Cooking*

a. Pengertian *Fun cooking*

Fun cooking menurut Siregar merupakan kegiatan mengolah bahan dengan cara yang menyenangkan.[23] *Fun Cooking* diambil dari bahasa Inggris yaitu *fun* yang artinya kesenangan, kegembiraan, atau bersifat senang. cooking artinya kata kerja untuk memasak.[24] Menurut Juniyanasari kegiatan *Fun Cooking* adalah kegiatan memasak secara sederhana yang mencangkup proses mengolah bahan mentah menjadi matang. Amania, dkk juga berpendapat kegiatan *Fun Cooking* merupakan kegiatan bermain konteksual yang memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih berbagai kegiatan yang disukainya, dengan cara mengeksperimen berbagai macam bahan dan alat, anak memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, anak berperan dalam kelompok, bekerjasama, dan anak memperoleh pengalaman baru yang sangat menyenangkan.[25]

---

[23]Winda Sherly Utami DKK, "Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol, 9 No. 1 (2024*):* 11

[24]Echols John, Shadily Hassan, *Kamus Indonesia Inggris,* (Jakarta: PT Gramedia Pistaka Utama,2015), 410

[25]Amania DKK, "Penerapan Kegiatan Bermain *Fun Cooking* Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun", *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* Vol,2, No.2 (2021*),* 230–235

Fun Cooking adalah sesuatu hal yang menyenangkan sama halnya saat anak memakan makanan yang sudah jadi namun kali anak terlibat juga dalam proses pembuatan makanannya tersebut. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya. Hal ini sesuai pendapat Schuett Mualirakhman di dalam Nanda yang mengungkapkan bahwa, memasak bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.[26]

b. Tujuan kegiatan *Fun Cooking*

Kegiatan *Fun Cooking*, atau memasak dengan cara yang menyenangkan, memiliki berbagai tujuan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak. Aktivitas ini tidak hanya sekadar memasak, tetapi juga merupakan sarana pendidikan yang dapat mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Menurut Montolalu Tujuan dari kegiatan cooking class yaitu :

1) Mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan
2) Mengembangkan fantasi, imajinasi / jari, koordinasi otot dan mata
3) Melatih kecakapan mengkombinasi warna
4) Menunjuk perasaan terhadap gerakan tangan
5) Mengembangkan motorik halus anak.[27]

Adapun menurut Nurani mengemukakan tujuan dari kegiatan *Fun Cooking* adalah sebagai berikut :

---

[26]Nanda Dian Ikawati, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2024, (Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 17.

[27]montolalu, dkk, *Bermain Dan permainan Anak*, (jakarta: UT 2005), 315

1) Membantu merangsang kemampuan berbahasa anak
2) Mengajarkan anak tentang konsep matematika Seperti : berhitung, mengenal angka dan konsep ukuran
3) Memberikan pemahaman tentang sains
4) Membangun koordinasi motorik halus dan kasar anak
5) Melatih koordinasi penglihatan dan tangan anak
6) Melatih kerjasama anak dengan temannya
7) Melatih anak untuk berhubungan sosial
8) Melalui kegiatan *Fun Cooking* membantu anak untuk mengerti konsep rasa, bau, bentuk melalui perabaan atau sentuhan.[28]

Berdasarkan dua pendapat para Ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan *Fun Cooking* merupakan kegiatan yang positif dan menyenangkan dan dapat menunjang serta membantu aspek perkembangan anak.

c. Manfaat Kegiatan *Fun cooking*

Adapun Manfaat Kegiatan *Fun Cooking* adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan gizi dan makanan sehat

Kegiatan ini membantu anak-anak memahami pentingnya gizi dan pola makan sehat. Melalui kegiatan *Fun Cooking*, mereka belajar tentang belajar tentang berbagai jenis makanan dan nutrisi yang terkandung di dalamnya, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatan.

2) Meningkatkan keterampilan Motorik

[28]Y Nurani, *Sentra Fun Cooking, (*Indocamprima. 2016), 02

Fun cooking melibatkan berbagai aktivitas fisik seperti menganduk, memotong, dan mencampur bahan makanan. Aktivitas ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus dan kasar anak, yang esensial untuk perkembangan fisik mereka.

3) Mengasah Kreativitas

Kegiatan memasak memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Mereka dapat menciptakan bentuk menarik dari adonan atau menghias makanan, membantu mengembangkan imajinasi dna kreativitas.

4) Membangun rasa percaya diri

Dengan terlibat dalam proses memasak, anak-anak merasa lebih percaya diir saat menyelesaikan tugas-tugas di dapur. Mereka belajar tentang kebersihan dan keselamatan di dapur, serta cara menggunakan alat-alat masak dengan benar.

5) Peningkatan kemampuan sosial emosional

Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan sosial emosional anak. mereka belajar bekerja sama dengan teman-teman atau anggota keluarga lain, serta mengelola emosi saat berpatisipasi dalam aktivitas kelompok

6) Pengembangan kognitif

Melalui kegiatan *Fun Cooking* anak-anak dapat belajar konsep matematika dasar seperti pengukuran dan pengelompokan bahan makanan. Ini membantu mereka dalam mehamami konsep-konsep dasar yang akan berguna dikehidupan sehari-hari.

7) Keterampilan hidup

Memasak adalah keterampilan penting yang akan membantu anak-anak mandiri di masa depan. Dengan belajar memasak sejak dini, mereka dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.[29]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* memberikan dampak positif dalam berbagai aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kreativiatas dan kognitif dan sosial emosional.

d. Langkah-Langkah Kegiatan *Fun cooking*

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan *Fun Cooking* menurut Nurani adalah sebagai berikut:

1) Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan, penjelasan aturan dalam kegiatan *Fun Cooking*
2) Mememriksa dan menghitung jumlah anak yang hadir, sebagai dasar untuk pembagian kelompok
3) Guru memotivasi dan memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan
4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dan berkreasi langsung dengan bahan yangbtelah disiapkan
5) Selama kegiatan berlangsung guru mengawasi peseerta didikyang sedang bekerja sambil memotivasi mereka.[30]

[29] "Tujuh Manfaat *Fun Cooking* Bagi Anak", Di Akses https://www.ucareindonesia.org/7-manfaat-fun-cooking-bagi-anak/, Pada Tanggal 01 Maret 2023 Pukul 13:58 WITA.

[30] *ibid, 03*

Langkah-langkah pembelajaran *Fun Cooking* menurut Stephanie Hightower Rendulic dalam kurikulum memasak yang berjudul *let's cook*! *class curriculum* terdapat 3 tahapan dalam kegiatan *Fun Cooking*, yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

Tahap ini, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam kelas memasak. yaitu meliputi pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan memasak serta menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut. anak diajak untuk mengenal berbagai macam jenis bahan-bahan makanan dan peralatan memasak yang aman untuk mereka gunakan dalam kegiatan tersebut

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan *Fun Cooking*. Guru mendemonstrasikan teknik-teknik dasar dalam mengolah bahan makanan, seperti cara mencampur adonan atau menghias makanan. Kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri dengan bimbimbingan guru, sehingga mereka dapat belajar secara langsung melalui praktik.

3) Penyelesaian

Setelah kegiatan memasak selesai dilakukan, selanjutnya anak-anak di arahkan untuk menyajikan makanan yang telah mereka buat sebelumnya. Pada tahap ini mereka juga diajarkan untuk membersihkan area kerja dan peralatan yang telah mereka gunakan. Kemudian, selanjutnya guru meminta anak-anak menceritakan proses yang telah mereka lakukan selama kegiatan memasak dan

bagaimana perasaan mereka setelah selesai dengan kegiatan tersebut sehingga mereka dapat merefleksikan pengalaman mereka.[31]

Adanya langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan *Fun Cooking* dapat membantu dalam memperlancar jalannya kegiatan *Fun Cooking* dan juga dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas, mengantur anak-anak untuk disiplin bertanggung jawab dan menaati aturan yang telah disiapkan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kegiatan *Fun Cooking* merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak anak. Kegiatan *Fun Cooking* adalah pengalaman yang menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak, di mana mereka tidak hanya belajar memasak tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan berkomunikasi dengan teman-teman atau anggota keluarga lainnya, sehingga mereka dapat belajar tentang pentingnya kolaborasi dan saling menghargai. Selain itu, proses memasak juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka, meningkatkan rasa percaya diri saat melihat hasil karya mereka, serta memahami nilai-nilai seperti kesabaran dan tanggung jawab. Dengan demikian, *Fun Cooking* menjadi sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial dan emoianak-anak dalam suasana yang penuh keceriaan.

[31]Stephanie.H,R, "*Let's Cook*! *Class Curriculum*". Diakses dari http://www.cookingwithkids.net Pada Tanggal 02 Januari 2025, Pukul 21.08 WITA.

3. Perkembangan anak usia 4-5 tahun

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. karakteristik anak usia dini tersebut dikemukakan oleh kellough dalam Aris Priyanto sebagai berikut:

a. Anak itu bersifat egosentris

Umumnya anak bersifat egosentris. Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari perilakunya seperti berebut mainan, menangis apabila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadapat orang lain. Menurut piaget disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional 2-7 tahun ke fase operasional konkret 7-11 tahun.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu anak tinggi. Rasa keingintahuan yang sangat bervariasi, teragntung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya.

c. Anak adalah makhluk sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebanyanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaanya. Mereka

saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri sendiri melalui interaksi sosial.[32]

d. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

e. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, sehingga pada umumnya anak kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

f. Anak memiliki daya konsentarsi yang pendek

Umumnya anak sulit untuk berkonsentarsi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu mengalihkan perhatian pada kegiatan dalam jangka waktu lama. Menurut Berg disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak untuk usia 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian pendek membuat ia merasa sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap

g. Anak merupakan masa belajar yang sangat potensial

Masa usia dini disebut dengan masa golden age atau magic age, NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya

[32]Aris Prasetyo, Pengembangan Kreativitas pada anak melalui aktivitas bermain, *jurnal ilmiah guru COPE,* No. 02 (2014): 42.

belajar. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat.[33]

karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

a. Masa ini anak sangat hiperaktif dalam melakukan suatu kegiatan apalagi pada kegiatan yang ia gemari. Hal ini dapat membantu membentuk otot-otot anak berkembang
b. Perkembangan bahasa anak kini semakin baik, mereka dapat memahami percakapan atau obrolan orang lain serta dapat mengutarakan pikirannya dimasa tertentu
c. Memiliki rasa ingin tahu yang semakin pesat.
d. Sikap sosial anak semakin tumbuh.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan meliki karakteristik ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik, harus memahami sifat anak sebagai dasar yang membantu dan membentuk perkembangan mereka.

[33]*Ibid, 43*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan serangkaian cara atau kegiatan didalam penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Brewer dan Hunter dalam Kusumastuti Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metode-metode[1]. Pada penelitian ini penulis fokus untuk meneliti fenomena yang terjadi di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli. penelitian kualiatatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalan mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.[2]

Penentuan metode penelitian kualitatif oleh penulis bertujuan agar penulis dapat mengkaji lebih dalam terkait sejauh mana dan bagaimana Implementasi Kegiatan *Fun cooking* Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli. Dengan mengamati cara murid berinteraksi dengan teman sebaya dan guru pada pelaksanaan kegiatan *fun cooking* dilaksanakan dan bagaimana cara guru

[1]Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan sukarno Pressindo (LPSP 2019), 4.

[2]Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol*,* 21. No. 1 (2021): 36.

menerapkan kegiatan *fun cooking* agar kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut kusumastuti Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya penulis menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh penulis dalam kronologi deskriptif.[3]

Desain penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena desain ini memungkinkan penulis untuk menganalisis lebih dalam dan mendeskripsikan kejadian yang terjadi secara nyata. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yanga ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.

Penulis menggunakan desain penelitian kualitaif deskriptif agar penulis dapat mengamati lalu menggambarkan secara rinci bagaimana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru saat melakukan kegiatan *fun cooking*.

[3]Kusumastuti , *Metode Penelitian kualitatif*, 9.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Dartiningsih mengungkapkan Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.[4]

Penulis dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli yang ber alamatkan di Desa Tinabogan, Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-Toli.

C. Kehadiran Peneliti

Bagian ini perlu disebutkan bahwa penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Menurut I Buna Kehadiran penulis diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah penulis bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran penulis diketahui statusnya sebagai penulis atau tidak oleh informan.[5]

Penulis disini bertindak sebagai instrumen pengumpulan data dilokasi yang ingin diteliti yaitu di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli yang berada di desa Tinabogan, Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-Toli. Dengan

---

[4]Bani Eka Dartiningsih, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* , (Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom:Jawa Timur, 2016), 129.

[5]i' Buna*, Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Pamekasan: STAIN Press, 2006), 73.

melakukan observasi, penulis dapat mengetahui dan memahami gambaran secara menyeluruh terkait dengan subjek peneltian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Edi Riadi dalam Meita sekar sari Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu.[6] Adapun sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi" bahwa: "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya langsung yaitu dengan melalui wawancara, observasi, survei, dan eksperimen.[7] Adapun dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi langsung oleh penulis di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli.

---

[6]Meita sekar Sari, Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi* Vol. 21 No. 3, Oktober (2019): 311.

[7]Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi.* (Bandung: Agung Media 2008), 98.

2. Data Sekunder

Menurut Pendapat pendapat sugiyono data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis atau pengumpul data secara tidak langsung.[8] Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dari jurnal, buku, artikel maupun dokemen online lain yang membahas mengenai implementasi kegiatan *fun cooking* dan sosial emosioal ditingkat PAUD/TK.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan teknik pengumpulan data yaitu "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".[9]

Penulis pada penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data untuk membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan. Adapun tiga jenis terknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018), 456.

[9]Sugiyono*, Metode penelitian kuantitatif,,* 224.

Menurut Yoki Aprianti dkk, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.[10]

Observasi yang diilakukan dalam penelitian ini bertujan untuk mengamati secara lansgung perilaku, interaksi, dan fenomena yang terjadi secara alami di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo, Kabupaten Toli-Toli. pengamatan *Observasi* juga memungkinkan penulis mengamati secara langsung bagaimana peserta didik berperilaku dan berinteraksi.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satuh teknik pengumpulan data. Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti menyatakan " wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber / sumber data".[11]

Wawancara merupakan salah satuh teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. wawancara memberikan kesempatan penulis untuk mengumpulkan data yang beragam dari keterangan narasumber.

Penulis pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Sugiyono menyatakan "Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

---

[10]Yoki Apriyanti Dkk, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional* Vol. 6, No. 1 (2019): 74.

[11]Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", *Jurnal Nuansa Informatika* Vol. 16, No. 1 (2022): 35.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan".[12]

Alasan penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar penulis dapat menggali data lebih luas dan luwes, dan susunan pertanyaan dapat diubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang berupa gambar, kutipan, artikel dan publiaksi lainnya yang dapat menunjang penelitian ini. Dokumentasi berperan penting sebagai sumber data pendukung dan melengkapi temuan dari hasil observasi dan wawancara.

penulis pada penelitian ini akan mendokumentasikan segala sesuatu berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk menunjang penelitian dan sebagai bukti setiap kegiatan yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Paton dalam Husain Usman adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar.[13] Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data,

---

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* 140.

[13]Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Cet. III ;Jakarta: Bumi Aksara Press. 2003), 54.

Secara umum, reduksi data dapat diartikan sebagai langkah untuk mengubah data yang tidak teratur menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dan bermakna. Proses ini meliputi pengkodean, meringkas, dan membuat kategori dari data yang terkumpul yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori penbahasan ini.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang telah direduksi dan dianalisis, sehingga memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dan merencanakan tindakan selanjutnya. yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dan sejenisnya.

3. Verifikasi data

Verifikasi data dapat didefinisikan sebagai proses pemeriksaan kembali data untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi data ini penting guna untuk memastikan bahwa data yang diinput tidak mengandung kesalahan, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan memberikan kepercayaan lebih kepada penulis dan pembaca terhadap hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian adalah benar, akurat, dan dapat dipercaya.

Creswell mendefinisikan validitas sebagai upaya untuk memeriksa akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Hal ini mencakup penentuan apakah temuan yang diperoleh akurat dari sudut pandang penulis, partisipan, atau pembaca secara umum.[14] Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang yang digunakan adalah triangulasi dan *member check*. Adapun penjelasan nya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih lanjut dikatakan oleh Maleong, bahwa ada empat macam triagulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: penggunaan sumber, metode, antar penulis, dan teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.

b. Triangulasi metode

[14]Creswell, J.W, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches,* (Sage Publications 2018), 285-286.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.[15]

c. Triangulasi antar-penulis

Triangulasi antar-penulis dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

d. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penulis atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan penulis mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.[16]

---

[15]M. Husnullail Dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah", *Jurnal Genta Muiia* Vol. 15, No. 2 (2024): 73.

[16]*Ibid, 74*

2. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan dilaksanakannya *Member Check* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang telah diberikan oleh informan. Hasil member check tersebut apabila ada data yang tidak sesuai maka informan akan diberikan kesempatan untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang penulis jadikan sebagai data dalam penelitian ini.[17]

[17]*Ibid, 75.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Setelah penulis melakukan penelitian di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli yang berlokasi di Kecamatan Dondo, kelurahan Tinabogan, tepatnya di Jalan Pulau Sumatera No.122, merupakan salah satuh unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Kemala Bhayangkari. Yayasan ini didirikan sebagai organisasi nirlaba yang berawal dari rasa tanggung jawab dan persaudaraan di lingkungan Bhayangkari dan polri, dengan tujuan utama membantu kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan, serta mencerdaskan anak bangsa, khususnya keluarga besar polri dan masyarakat umum.

TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo kabupaten Toli-Toli berstatus sekolah swasta dengan bentuk pendidikan taman kanak-kanak dan terdaftar resmi yang berdiri pada 01 Maret 2004. Dengan SK pendirian nomor 290.a/I.24/PR/2004. Dan SK operasional 421.9/59/PNFI-DISDIKBUD. Yayasan Kemala Bhayangkari telah berkembang pesat sejak didirikan pada 5 Mei 1980, yang diprakarsai oleh Ny. Widodo Budidarmo dan Ny. Poppy Awaludin Djamin sebagai ketua umum Bhayangkari pada masa itu. Seiring waktu, yayasan ini memperluas jangkauan

pendidikannya dengan mendirikan ratusan sekolah di berbagai jenjang, termasuk TK, yang tersebar di seluruh indonesia.

Secara khusus, TK kemala Bhayangkari 08 Dondo melayani pendidikan anak usia dini di wilayah Kabupaten Toli-Toli, menjadi bagian dari upaya yayasan dalam mencerdaskan anak bangsa dengan kualitas pendidikan yang terstabdarisasi dan pengelolaan yang profesional sesuai ketentuan yang berlaku.

TK Kemala Bhyangakari 08 Dondo adalah bagian dari jaringan pendidikan Yayasan Kemala Bhayangkari yang berakar dari nilai-nilai Bhayangkari dan Polri, berdiri sejak awal tahun 2000-an tepatnya 2004 dengan tujuan mendukung pendidikan anak-anak di wilayah Kecamatan Dondo dan sekitarnya, berlokasi strategis di Jalan Pulau Sumatera No.122, Kelurahan Tinabogan, Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-Toli.[1]

2. Visi dan Misi TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

a. Visi TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

"Terselenggara Layanan Pendidikan Yang Mandiri Dan Berkualitas Untuk Menghasilkan Insan Berkarakter Kebhanyangkaraan Sesuai Falsafah Pancasila."

b. Misi TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Adapun misi TK Kemala Bhanyangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan potensi kecerdasan kognitif dan non kognitif sesuai dengan rentang usia siswa dan falsafah Pancasila.

[1]Administrasi TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

2) Mengembangkan potensi siswa secara kontekstual sesuai dengan nilai-nilai kebhayangkaraan (beriman, cinta tanah air, domokratis, disiplin, kerja keras dan cerdas, profesional, sederhana, empati, jujur dan ikhlas, teladan, adil, berintegritas).
3) Mengembangkan sistem penyelenggaraan pendidikan yang berintegritas, transparan, dan akuntabel.
4) Memanfaatkan teknologi dalam pengembangan inovasi pengelolaan dan pembelajaran di satuan pendidikan.
5) Mengedepankan kolaborasi dalam sistem pengelolaan dan pembelajaran di satuan pendidikan.[2]

3. Keaadaan Guru Dan Peserta Didik Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Adapun keadaan guru dan peserta didik di TK Kemala Bhayangakri 08 Dondo kabupaten Toli-Toli akan di gambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Guru TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

No	Nama	Jabatan	Pendikan
1	Ismawati, S.Pd	Kepala Sekolah	S 1
2	Finasuryanita, S.Pd	Guru Kelas A	S 1
3	Finasuryanita, S.E	Guru Kelas B	S 1

[2]Administrasi TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Berdasarkan data pada tabel yang ada di atas dapat di pahami bahwa jumlah guru yang ada di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu berjumlah 3 orang. Di mana dua diantaranya merupakan lulusan sarjana pendidikan dan satu guru lulusan sarjana ekonomi.[3]

Tabel 4.2

Daftar jumlah peserta didik kelompok A

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	Arsyila Rafana	Perempuan	5 tahun
2	Belia Feiqa	Perempuan	5 tahun
3	Eve Samanta Tatali	Perempuan	4 Tahun
4	Fathi Luqman Syakieb	Laki-Laki	5 Tahun
5	Fidela Azzahra	Perempuan	4 Tahun
6	Kahiyang Al-Kharimah	Perempuan	5 Tahun
7	Lesti	Perempuan	5 Tahun
8	Moh Al-Said	Laki-Laki	5 Tahun
9	Moh Aqriyan Pandjibung	Laki-Laki	5 Tahun
10	Moh Faozan	Laki-Laki	5 Tahun
11	Nadine Khirani	Perempuan	5 Tahun
12	Reski Pratama	Laki-Laki	5 tahun

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di kelompok A yaitu berjumlah 12 orang. Di mana 7 orang peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 5 orang murid berjenis kelamin laki-laki yang rata-rata berusia 5 tahun.[4]

[3] Administrasi TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli
[4] Administrasi TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana TK Kemala Bhayangakari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Sarana dan Prasarana TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo kabupaten Toli-Toli merupakan salah satuh aspek penunjang pembelajaran. Dari tahun ke tahun sarana dan prasarana di TK Kemala Bhayangakri 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli sudah mulai berkembang lebih baik. TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli memiliki sebuah gedung sekolah, dimana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, diantaranya ruang kepala sekolah, ruang kelas, gudang, WC. Adapun beberapa ruang tersebut secara detail dapat di jelaskan kuantitas dan kelayakannya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar jumlah sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah	Kelayakan	
			Layak	Tidak Layak
1	Ruang Kelas	2 Ruangan	✓	
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan	✓	
3	Gudang	1 Ruangan	✓	
4	WC	1 Ruangan	✓	

Untuk lebih melihat gambar sarana dan prasarana di TK Kemala Bhyangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli penulis melampirkan gambar gedung di daftar lampiran**.**

B. Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Langkah awal yang penulis lakukan dalam memperoleh hasil penelitian dan mengetahui bagaimana keadaan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli tentunya dengan melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara dan juga dokumentasi kepada guru yang ada di sekolah TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Penulis mengamati, dari 12 orang anak penulis mengamati 8 diantaranya sudah menunjukkan interaksi dengan teman sebayanya, ada anak yang mampu bermain bersama teman tanpa konflik, saling berbagi mainan dan mununjukkan empati saat temannya merasa sedih, ada anak yang sudah mampu menerima intruksi dari guru dan beberapa anak sudah bisa menunjukkan inisiatif dalam bermain, berbicara dengan kelompok dan mampu menyelesaikan tugas tanpa perlu bergantung pada guru. Namun, terdapat pula anak yang menunjukkan keterlambatan atau hambatan seperti dari yang penulis amati ada 4 orang anak salah satunya anak dengan inisial EST yang mudah menangis atau marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, anak dengan inisial FA belum bisa bersosialiasi dengan temannya dan ada anak yang berinisial MAP terkesan masih sulit mengikuti intruksi dan aturan yang diberikan oleh guru.[5]

[5] Hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2025

Hasil obeservasi penulis tersebut di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Finasuryanita sebagai guru kelompok A, bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun sebagian besar berkembang sesuai dengan usianya.

> "sebagian besar anak menunjukkan perkembangan sosial emosioanal yang baik dan sesuai dengan usianya. mereka sudah menunjukkan sikap peduli terhadap sesama teman dan mampu berbagi dan juga bisa menaati aturan saat proses pembelajaran berlangsung. namun masi ada beberapa anak yang masi sulit untuk mengontrol emosinya dan belum bisa menaati aturan. "[6]

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan sosial emosional anak 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ibu Finasuryanita selaku Guru kelompok A bahwa sebagian besar anak di kelompok A sudah menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik terlihat dari mereka yang sudah peduli terhadap sesama teman dan juga mampu berbagi dan mereka sudah bisa menaati aturan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Namun beberapa anak masih membutuhkan bimbingan, khususnya dalam aspek regulasi emosi dan pemahaman aturan sosial.

Aspek sosial emosional anak menjadi hal yang sangat penting untuk di kembangkan. Hal tersebut di ungkapkan oleh ibu Ismawati selaku kepala sekolah TK kemala bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli.

> "Aspek sosial emosional sangat perlu dikembangkan karena dengan sosial emosional yang baik anak-anak akan dapat mengelola emosi, berkomunikasi yang baik, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat membangun hubungan positif baik pada masa kanak-kanak maupun pada masa yang akan datang."[7]

---

[6] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025

[7] Ismawati, Kepala sekolah TK kemala bhayangkari 08 dondo kabupaten toli-toli, wawancara pada tanggal 11 april 2025

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli memberikan perhatian yang cukup serius terhadap perkembangan sosial emosional anak. Karena pada dasarnya perkembangan sosial emosioanal anak merupakan salah satuh aspek perkembangan yang fundamental yang harus di optimalkan.

Beberapa kegiatan sudah di terapkan untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Finasuryanita selaku guru di kelompok A.

> " kami mengembangkan sosial emosional anak melalui beberapa tahapan perkembangan sosial emosional anak yang berpedoman menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Ada beberapa kegiatan yang sudah kami terapkan seperti kegiatan kelompok, kegiatan seni seperti mewarnai, menggambar, dan membuat karya seni dari bahan bekas, membacakan cerita dan menonton video anak yang berperilaku baik dan juga dengan memberikan contoh dengan bersikap baik dan berbicara sopan di sekolah. Diharapkan dengan diterapkannya kegiatan tersebut mampu mengajarkan anak untuk berinteraksi sosial dengan teman dan lingkungannya. "[8]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru telah melakukan berbagai upaya untuk menerapkan beberapa macam model pembelajaran untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak khusunya aspek sosial emosional. Dan untuk mengukur perkembangan emosi anak di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli guru menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai patokan melihat dan mengukur perkembangan anak.

[8] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025

Selain menerapkan beberapa kegiatan tersebut guru juga memberikan stimulasi dalam proses mengembangkan kemampuan sosial emosional anak yaitu dengan menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.

> " Di TK kemala bhayangkari 08 dondo guru memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari kami berupaya menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenagkan bagi anak. Misalnya, kami memberikan kesempatan keoada anak untuk bermain bersama kelempok kecil agar mereka belajar berbagi, bekerja sama, menunggu giliran, serta berkomunikasi dengan teman-teman sebaya."

Dalam praktik pengembangan sosial emosional di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo kabupaten Toli-Toli tidak terlepas dari tantangan, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelompok A.

> "selama proses pembeljaran berlangsung, kami tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan dalam mengembangkan kemampuan sosial emisonal anak. Salah satuh kendala yang paling sering kami hadapi adalah perbedaan karakter dan latar belakang anak. Misalnya ada anak yang cenderung pendiam dan sulit berinteraksi dengan teman sebanyanya, sementara lain justru sangat aktif dan kadang sulit dikendalikan emosinya. serta dukungan orang tua juga menjadi tantangan tersendiri tdiak smeua orang tua mehami petingnya perkembangan sosial emosional anak"[9]

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sekitar dan pembiasaan dari orang tua di rumah nampaknya berpengaruh terhadap perilaku anak di sekolah, kondisi ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

[9]Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025

Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli yaitu Ibu Ismawati yang mengatakan dengan ditambahkan kegiatan *Fun Cooking* dapat membantu anak untuk mengembangkan sosial emosionalnya.

> "kegiatan *Fun Cooking* kami lakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak agar lebih optimal dan anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang berulang. Ditambah kegiatan *Fun Cooking* ini menyenangkan karena memungkinkan anak untuk bekreasi, belajar tentang makanan, dan juga berinteraksi dengan teman.[10]"

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli saat kegiatan *Fun Cooking* dilaksanakan menunjukkan anak-anak tampak antusias dan bersemangat, terjadi banyak interaksi sosial (berbagi alat, berdiskusi) anak terlihat senang dan termotivasi, dan guru berperan sebagai fasilitator, membimbing tanpa mendominasi.

C. Implementasi Kegiatan Fun Cooking Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Penelitan ini berawal dari penulis yang mempunyai ketertarikan untuk meneliti terkait kegiatan *Fun Cooking* dalam membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya. Berdasarkan keterangan yang diperoleh oleh penulis dari kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli pada saat melakukan wawancara bahwasanya di sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan pembelajaran *Fun Cooking* sejak tahun 2024.

> "Kegiatan *Fun Cooking* sudah kami terapkan sejak akhir tahun 2024 tepatnya pada bulan september hingga sekarang. Dalam kurun waktu

[10]Ismawati, Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025.

tersebut hingga saat ini kegiatan fun cooking sudah terlaksana sebanyak 6 kali. ”[11]

Sebelum diterapkan kegiatan *Fun Cooking* model pembelajaran yang diterapkan di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli adalah model pembelajaran klasikal. Pada model pembelajaran klasikal muncul kendala yang dihadapi. Seperti , anak masih semaunya sendiri, adanya anak yang belum bisa mengontrol emosinya, adanya anak yang belum bisa mengikuti intruksi dan memperhatikan guru.

Dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak, guru di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli mengupayakan kegiatan yang dapat menunjang aspek tersebut. Tentunya kegiatan yang diterapkan juga harus menarik dan membuat anak tidak bosan.

Oleh karena itu, pada tahun ajaran 2024/2025 TK kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli merencanakan kegiatan *Fun Cooking* sebagai kegiatan tambahan dalam pembelajan, yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak, khusunya aspek perkembangan sosial emosional. Karena aspek sosial emosional sangat diperlukan oleh anak untuk kesiapan dimasa yang akan datang.

Kegiatan *Fun Cooking* tentunya diperlukan adanya dampingan serta arahan terlebih dahulu dari guru, anak usia dini merupakan masa-masa usia bermain yang diimbangi dengan belajar. Pada saat pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* anak tetap merasa senang dan antusias dan anak tidak merasa bosan. Anak juga memberikan

[11]Ismawati, Kepala sekolah TK kemala bhayangkari 08 dondo kabupaten toli-toli, wawancara pada tanggal 11 april 2025.

respon positif saat kegiatan *Fun Cooking* berlangsung, sesuai dengan yang di sampaikan oleh ibu Finasuryanita selaku guru kelompok A.

> " Anak-anak sangat senang ketika mengetahui ada kegiatan *Fun Cooking*. Bahkan sejak pagi mereka sudah bertanya-tanya kepada kami. hari ini akan memasak apa bu? Mereka terlihat sangat antusias kegiatan ini membuat mereka semangat dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka mau mencoba mengaduk adonan, meyusun bahan, bahkan dengan bangga menunjukkan hasil masakan mereka kepada teman dan guru. Kegiatann ini ternyata bisa menjadi sarana untuk melatih keberanian mereka juga. "[12]

Berbagai jenis makanan dan minuman dalam kegiatan *Fun Cooking* di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli sudah diterapkan. Diantaranya membuat jasuke, nasi kuning, bubur manado, jus jeruk, es cendol.

> "Selama kegiatan *Fun Cooking* yang kami laksanakan secara rutin di TK ini sudah cukup banyak jenis masakan sederhana yang pernah kami buat bersama anak-anak seperti pernah membuat jasuke, nasi kuning, bubur manado, jus jeruk, es cendol, dan untuk hari senin kami akan membuat kue klepon. Tentu saja kami memilih menu yang sesuai dengan usia merekka, dan menggunakan bahan yang mudah ditemukan. "[13]

Membuat makanan dan minuman yang berbeda-beda, bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan anak dapat mengeksplorasi berbagai jenis makanan dan minuman.

Penerapan kegiatan *Fun Cooking* dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak berdasarkan keterangan wawancara yang diberikan oleh ibu finasuryanita selaku guru kempompok A bahwasanya kegaiatan *Fun Cooking* dapat membiasakan anak untuk bekerja sama dengan teman, berbagi alat dan bahan dan begiliran saat melakukan tugas.

---

[12] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025
[13]Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025

> “ Berdasarkan pengalaman kami dalam melaksanakan kegitan Fun Cooking, saya melihat bahwa kegiatan ini sangat berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK ini. Dalam setiap sesi kegiatan memasak, anak-anak belajar bekerja sama dengan teman sebayanya, berbagi, serta menunggu giliran selian itu anak-anak juga menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat, mereka merasa bangga ketika hasil masakan mereka selesai dan dapat dinikmati bersama. Ini memunculkan rasa tanggung jawab dan kepedulian, karena mereka tahu bahwa setiap langkah dalam proses memasak memberi dampak pada hasil akhir.”[14]

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh penulis, bahwa Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* dimulai dengan tahapan awal yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan pengaturan kelas, kemudian tahapan inti yaitu Pelaksanaan kegiatan *Fun cooking* dan tahapan akhir yaitu evaluasi. sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh ibu Finasuryanita.

> “tentunya yang kami persiapkan sebelum melakukan *Fun Cooking* yaitu menyusun RPPH terlebih dahulu. Karena RPPH kita gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Kemudian yang perlu di perhatikan juga penataan kelas sebelum kegiatan dimulai. Dan tahapan inti yaitu pelaksaan kegiatan *Fun Cooking* dan kemudian yang terakhir kami melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksaan kegiatan *Fun Cooking* terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir. Pembagian tahapan tersebut penting agar pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* berjalan dengan terstruktur. Adapun tahapan tersebut di uraikan sebagai berikut.

1. Tahapan Awal Implementasi Kegiatan *Fun Cooking*

Pada tahapan awal implementasi kegiatan *Fun Cooking* terdiri dari penyusunan RPPH dan pengaturan ruangan kelas sebelum kegitan dilaksanakan.

---

[14] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025

Pada tahap penyusunan RPPH guru melakukan beberapa tahapan yang sistematis yang bertujuan agar kegiatan *Fun Cooking* tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik dan sesuai dengan kurikulum PAUD. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Finasuryanita.

> "Dalam menyusun RPPH kegiatan *Fun Cooking*, khusunya membuat kue klepon ini, kami melalui beberapa tahapan agar nantinya kegiatan ini tidak hanya menyenangkan akan tetapi juga menjadi kegiatan yang mendidik dan sesuai dengan kurikulum PAUD yang berlaku."[15]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli sangat berhati-hati dan terencana dalam menyusun RPPH kegiatan *Fun Cooking* agar kegiatan tersebut tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik untuk anak-anak.

Guru Kelompok A yaitu Ibu Finasuryanita menjelaskan tahapan pertama dan kedua dalam penyusunan RPPH sebagai berikut.

> "Kami mulai dengan menentukan tema besar, yaitu aneka makanan tradisional, dan subtema kue tradisional. Pemilihan subtema disesuaikan dengan kalender pembelajaran dan kebutuhan anak-anak untuk mengenal budaya lokal. Setelah itu kami mencamtumkan kompetensi dasar dari semua aspek perkembangan anak seperti agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional hingga seni. Kompetensi ini kami ambil dari buku panduan kurikulum PAUD."[16]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat simpulkan tahapan pertama dan kedua dalam penyusunan RPPH menentukan tema dan sub tema dan merumuskan komptensi dasar. Menentukan tema dan subtema sangat penting untuk membantu menyatukan berbagai kegiatan belajar agar saling berhubungan dan mudah dipahami anak, karena semua kegiatan berfokus pada satu topik yang dikenal anak

[15]Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025
[16] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025

dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menentukan kompetensi dasar membantu menunjukkan apa yang harus dicapai anak dalam aspek perkembangan terntentu.

Kemudian tahapan selajutnya ibu Finasuryanita menjelaskan yaitu merumuskan indikator perkembangan dan menentukan tujuan pembelajaran.

> "selanjutnya kami membuat indikator yang terukur. Misalnya anak mampu menyebutkan warna kue, membulatkan adonan, atau menunggu giliran. Dari indikator itulah kami rumuskan tujuan pembelajaran. "[17]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru menyusun indikator perekembangan yang spesifik dan dapat diamati, kemudian menggunakan indikator tersebut sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai anak.

Tahapan selajutnya merancang materi pembelajaran dan menetapkan strategi, menyusun langkah-langkah kegaitan, membuat penilaian dan pemeriksaan. Sesuai dengan penjelasan ibu Finasuryanita yaitu.

> "Materi kami susun berdasarkan indikator. Misalnya bahan-bahan kue klepon, proses pembuatan hingga proses mencicipi hasilnya. Dan untuk metode kami memilih metode demontrasi, praktik langsung, dan tanya jawab. Strategi kami pakai pendekatan sentra, jadi anak belajar lewat pengalaman langsung dan bermain sambil belajar. Kemudian menyusun langkah-langkah pembelajaran, membuat penilaian dan yang tahap terakhit pemeriksaan dan validasi setelah selesai, RPPH kami periksa bersama guru lain dan kepala sekolah tujuannya memastikan semua bagian sesuai kurikulum dan dapat terlaksana dengan baik".[18]

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru menyusun materi pembelajaran berdasarkan indikator, memilih metode aktif dan menyenangkan, merancang strategi pembelajaran berbasis pengalaman langsung,

[17] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025
[18] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025

menyusun langkah-langkah kegiatan penilaian, serta pemeriksaan bersama untuk memastikan RPPH sesuai kurikulum dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain pembuatan RPPH yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegaitan *Fun Cooking* yaitu pengaturan kelas. Pengaturan kelas sangat penting karena menyangkut kenyamanan, keselamatan, dan kelancaran proses belajar anak. Sesuai dengan keterangan yang berikan oleh Ibu Finasuryanita.

> "Sebelum kegiatan dimulai, kami mengatur kelas terlebih dahulu agar kegiatan *Fun Cooking* berjalan dengan lancar dan aman untuk anak-anak."[19]

Dari keterangan di atas disimpulkan bahwa penataan kelas dilakukan untuk kenyamanan, keselamatan, dan juga kelancaran proses pelaksanaan *Fun Cooking*.

2. Kegiatan Inti Impelementasi Kegiatan *Fun Cooking*

Pada tahapan inti yaitu pelaksanaa kegiatan *Fun Cooking* dimulai dengan pembukaan sesuai Standar Operasional Prosuder (SOP) seperti salam, bertanya kabar hari ini, absensi, dan membaca doa sebelum belaajar. Kemudian selanjutnya masuk kegiatan inti yaitu *Fun Cooking* membuat kue klepon.[20]

Dalam kegiatan *Fun Cooking* membuat kue klepon alat dan bahan yang disiapkan antara lain adalah:

1. Wadah
2. Sendok
3. Wajan
4. Pisau

---

[19] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025
[20] Hasil Observasi Penulis, Pada Tanggal 14 April 2025

Gambar 4.1

Gambar alat membuat kue klepon

(sumber dokumentasi pribadi penelti)

Sedangkan bahan yang digunakan untuk membuat kue klepon, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tepung beras 1 kg
2. Air secukupnya
3. Gula aren
4. Kelapa parut
5. Pewarna makanan

Gambar 4.2

Gambar bahan membuat kue klepon

(Sumber: dokumentasi pribadi penulis)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan *Fun Cooking* membuat kue klepon yang dilakukan oleh anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama

Langkah pertama yaitu guru menyiapkan alat dan bahan, untuk kegiatan *Fun Cooking* agar pada saat kegiatan akan dilaksanakan alat dan bahan sudah siap dan anak-anak langsung praktek kegiatan *Fun Cooking*.

2. Langkah kedua

Langkah kedua yaitu guru mengajak anak-anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Dalam kegiatan mencuci tangan, guru mengajarkan anak untuk secara bergantian.

Gambar 4.3

Gambar anak mencuci tangan dan menunggu giliran

(Sumber: dokumentasi pribadi penulis)

Berdasarkan gambar di atas terlihat anak dengan sabar menunggu giliran untuk mencuci tangan perilaku tersebut menggambarkan sikap sosial emosional anak yang sudah menggambarkan sikap kooperatif dan menaati aturan. Dari hasil

dokumentasi diatas didukung dengan hasil asesmen yang dilakukan oleh guru yaitu anak mampu menunggu giliran dengan baik saat proses kegiatan *Fun Cooking*, dari 12 anak terdapat 3 anak yang mendapatkan hasil mulai berkembang sedangkan 9 anak mendapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Berdasarkan gambar di atas terlihat anak dengan sabar menunggu giliran untuk mencuci tangan perilaku tersebut menggambarkan indikator Dari hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil asesmen yang dilakukan oleh guru yaitu anak mampu menunggu giliran dengan baik saat proses kegiatan *Fun Cooking*, dari 12 anak terdapat 3 anak yang mendapatkan hasil mulai berkembang sedangkan 9 anak mendapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Bersdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kegitan *Fun Cooking* membantu anak melatih kesabaran saat menunggu giliran dalam proses kegiatan *Fun Cooking*. Kegiatan *Fun Cooking* memberikan kesempatan yang baik untuk melatih kesabaran dan kemampuan menahan diri.

3. Langkah ketiga

   Langkah ketiga yaitu mengucapkan basmalah.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Membiasakan anak membaca basmalah sebelum memulai kegiatan dapat mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada diri anak.

4. Langkah keempat

Guru mengumpulkan anak-anak lalu guru menjelaskan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat kue klepon. Kemudian guru juga menjelaskan langkah-langkah yang harus anak-anak ikuti dan lakukan.

Gambar 4.4

Gambar anak-anak mendengarkapenjelasan guru dengan seksama

(Sumber: dokumentasi pribadi penulis)

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat anak-anak mengamati dengan seksama saat guru menjelaskan dan memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat kue klepon. Meskipun masi ada beberapa orang anak yang membutuhkan pendampingan. Dari perilaku tersebut menggambarkan sikap sosial emosional anak yaitu menghargai hak dan pendapat orang lain untuk berbicara dan mengendalikan diri.

Dari hasil di atas diperkuat dengan hasil asesmen penilain guru yaitu dari indikator ini 2 anak yang bernama Lesti dan Reski Pratama mendapatkan hasil berkembang sangat baik. Dan 6 anak bernama Arsyila Rafana, Belia Feiqa, Fidela Azzahra, Kahiyang Al-Kharimah, Moh Al-Said dan Nadine Khirani mendapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Sedangkan 4 anak bernama Eve Samanta Tatali,

Fathi Luqman Syakieb, Moh Aqriyan Padjibung dan Moh Fauzan mendapatkan hasil mulai berkembang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan *Fun Cooking* membuat kue klepon mampu membantu anak untuk belajar menghargai guru dan orang lain. Hasil tersebut memperlihatkan tumbuhnya rasa hormat, serta mulai berkembangnya kemampuan mendengarkan aktif dan perhatian sosial, yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

5. Langkah kelima

Langkah kelima membuat adonan kue klepon. Pada tahap ini guru memilih beberapa orang anak untuk mencampurkan adonan yang terdiri dari tepung beras, air secukupnya, dan pewarna makanan.

Gambar 4.5

Gambar proses anak mencapur dan mengaduk adonan

(Sumber: dokementasi pribadi penulis)

Berdasarkan gambar 4.5 sedang melakukan praktik mencampur dan mengaduk adonan untuk membuat kue klepon. Saat proses mengaduk tidak semua anak melakukan praktik, guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukannya.

Sama halnya dengan menunggu giliran saat mencuci tangan, anak terlihat sabar mencampurkan adonan. Sikap sosial emosional yang ditunjukkan anak pada gambar diatas adalah anak memperlihatkan kemampuan diri di mana anak terlihat cekatan dalam mengaduk dan mencampur adonan kue klepon.

6. Langkah keenam

Langkah keenam yaitu guru mengatur anak untuk duduk membuat lingkaran kemudian guru mendemonstrasikan bagaimana cara membuat kue klepon. Terlihat anak memperhatikan guru dengan seksama agar nantinya bisa mempraktikkan dengan benar.

Gambar 4.6

Gambar guru mendemonstrasikan cara membuat kue klepon

(Sumber: dokumentasi pribadi penulis)

Berdasarkan gambar 4.6 terlihat bahwa anak anak menghargai dan memperhatikan guru dengan baik. Sama halnya dengan saat guru memperkenalkan alat dan bahan pada tahap ini anak anak juga terlihat tenang dan memperhatikan guru saat guru mencontohkan bagaimana cara membuat kue klepon. Perilaku sosial

emosional yang ditunjukkan anak pada gambar di atas adalah anak sudah bisa mengendalikan diri dan sabar untuk mendengarka orang lain ketika berbicara.

7. Langkah ketujuh

Langkah ketujuh anak praktik membuat kue klepon. Setelah guru mendemonstrasikan cara membuat kue klepon kemudian selanjutnya anak anak langsung diarahkan untuk mencoba membuatnya.

Gambar 4.7

Gambar anak membuat kue klepon

(Sumber: Dokumentasi penulis)

Berdasarkan gambar di atas terlihat anak anak fokus membuat dan ada beberapa anak yang meminta tolong kepada guru saat mereka kesulitan menggapai bahan dan membulatkan adonan. Saat meminta tolong anak sudah mampu mengucapkan kata tolong dan terimakasih setelah guru memberikan bantuan.

Temuan di atas diperkuat dengan hasil asesmen guru yang menyatakan bahwa anak bernama Fathi Luqman Syakieb dan Nadine Khirani mendapatkan hasil berkembang sangat baik. Anak bernama Arsyila Rafana, Eve Samanta Tatali, Fidela Azzahra, Lesti, Moh Aqriyan Padjibung dan Moh Fauzan mendapatkan hasil

berkembang sesuai harapan. Sedangkan 4 anak lainnya yaitu Reski Pratama, Belia Feiqa, Kahiyang Al-Kharimah, Moh Al-Said mendapatkan hasil mulai berkembang. Hasil tersebut memperlihatkan anak tidak hanya mampu meminta bantuan tetapi juga mengucapkan terimakasih, yang menunjukkan internalisasi nilai moral dalam interaksi. Ini juga menunjukkan bahwa anak sudah memahami aturan sosial dalam konteks belajar dan bermain bersama.

8. Langkah kedepalan

Langkah selanjutnya setelah anak-anak menyelesaikan membuat kue klepon adalah memasaknya di air mendidih. Pada tahap ini beberapa anak dipilih untuk memasukkan kue klepon yang sudah dibuat tadi ke dalam air yang sudah didihkan, tentunya dengan hati-hati dan dengan pendampingan oleh guru agar anak tidak kecipratan air panas.

Gambar 4.8

Gambar anak saat memasukkan kue klepon ke air mendidih
(Sumber: dokumentasi penulis)

Berdasarkan gambar 4.8 terlihat anak anak sangat antusias dan berhati-hati saat memasukkan kue klepon ke dalam air mendidih agar mereka tidak kecipratan

air panas. Ini mendakan bahwa anak sudah mengetahui tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Dari dokumentasi di atas didukung dengan hasil asesmen penilaian guru yaitu 1 orang anak bernama Kahiyang Al-Kharimah mendapatkan hasil berkembang sangat baik dan 9 anak bernama Arsyila Arfana, Belia Feiqa, Fathi Luqman Syakieb, Fidela Azzahra, Lesti, Moh Aqriyan Padjibung, Moh Fauzan Dan Nadine Khairani mendapatkan hasil berkembangan sesuai harapan sedangkan sisanya 3 anak mendapatkan hasil mulai berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* membuat kue klepon dapat membantu anak memiliki rasa tanggung jawab dan berthati-hati saat mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang penulis temukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan kehati-kehatian dalam kegiatan *Fun Cooking* , terutama ketika menangani alat dan bahan seperti adonan dan air panas. Hal ini nenunjukkan bahwa kegiatan parktis seperrti *Fun Cooking* memberi ruang untuk anak belajar mengenali resiko dan berperilaku berhati-hati, membangun kontrol diri daan tanggung jawab.

9. Langkah kesembilan

Langkah kesembilan menaburi kue klepon yang sudah matang dengan kelapa yang sudah diparut. Pada tahap ini anak diberikan kesempatan untuk menaburi kue klepon ke dalam kelapa parut bersama-sama.

Gambar 4.9

Gambar anak menaburi kue klepon dengan kelapa parut
(Sumber: dokumentasi penulis)

Terlihat dari gambar di atas anak-anak bekerja sama untuk membaluri kue klepon yang sudah matang dengan kelapa parut, hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan *Fun Cooking* dapat membantu anak untuk bersosialisasi dan belajar bekerja sama dengan temannya.

Hasil tersebut diperkuat dengan asesmen yang dilakukan oleh guru yaitu 10 dari 12 orang anak mendapat hasil berkembang sesuai harapan (BSH) dan hanya 2 orang anak yang mendapatkan hasil mulai berkembang (MB). Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* membantu anak untuk bersosialisasi dengan teman sebanyanya. Dibuktikan dengan banyaknya anak yang mulai membangun kerja sama dengan temannya saat melakukan kegiatan *Fun Cooking*.

10. Langkah kesepuluh

Langkah kesepuluh yaitu membereskan alat yang selesai digunakan kemudian mencuci tangan untuk bersiap makan bersama kue klepon yang sudah jadi.

Setelah kue klepon mereka jadi, guru mengajak anak-anak untuk makan bersama. Sebelum makan, anak-anak terlebih dahulu membaca doa sebelum makan.

Gambar 4.10

Gambar anak makan kue klepon bersama
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis)

Di akhir kegiatan guru mengulas kembali kegiatan apa yang sudah anak-nak lakukan, menanyakan perasaan, dan salam.

3. Tahapan Akhir Kegitan *Fun Cooking*

Pada tahapan akhir kegiatan *Fun Cooking* membuat kue klepon di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan asesmen teknik ceklis. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat capaian perkembangan anak terutama aspek sosial emosional yang

meliputi tiga indikator utama yaitu, kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prosisial.

Evaluasi dimulai selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung dan dilanjutkan dengan pencatatan hasil ke dalam format ceklis setelah kegiatan selesai.

> "Selama anak-anak membuat kue, kami sudah mulai mengamati dan mencatat bagaimana mereka berinteraksi, apakah mereka sabar, apakah mereka bisa mengikuti intruksi, dan apakah mereka berani bercerita setelah selesai." [21]

Hal tersebut di atas mencerminkan bagaimana anak mulai memperlihatkan kesadaran diri, seperti mengenali persaan sendiri saat berinteraksi, mampu menunggu giliran, serta menyesuikan diri dengan kelompok kecil saat bekerja sama.

Guru mencatat setiap perkembangan anak sesuai indikator. Contohnya anak yang sudah bisa menunggu giliran diberi skor BSH atau BSB sesuai perkembangannya. Sebagaimana yang sudah dilampirkan penulis di lampiran yaitu hasil asesmen penilaian yang dilakukan oleh guru yang menunjukkan hasil positif. Yaitu kebanyakan anak mengalami perkembangan sosial emosiaonal yang positif. Seperti anak berinisial FA yang tadinya belum bisa bersosialisai dan bergaul dengan teman sebayanya menunjukkan hasil mulai berkembang (MB) pada indikator perilaku prososial seperti bermain bersama dan merespons teman. Sementara itu anak yang berinisial MAP yang awalnya sulit mengikuti arahan yang berikan guru

[21] Finasuryanita, Guru Kelompok A, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2025

mendapat hasil BSH pada indikator memperhatikan guru, menunjukkan adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kemauan untuk menaati aturan.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, serta asesmen penilaian perkembangan anak dalam kegiatan *Fun Cooking* di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional emosional anak usia 4-5 tahun. Anak-anqk menunjukkan kesadaran diri yang lebih baik, sperti mengenal kemampuan dan batasan diri, serta mulai berani mengekspresikan pendapatnya. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam rasa tanggung jawab, seperti menjaga kebersihan saat memasak, mengikuti intruksi dengan disiplin, menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, terlihat pula peningkatan perilaku prososial seperti berbagi bahan, bekerja sama dalam kelompok kecil, meghargai pendapat teman serta menggunakan kata-kata sopan seperti “Tolong” dan “Terima kasih”.

Metode pembelajaran menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung seperti *Fun Cooking* mampu mengatasi hambatan yang sebelumnya muncul dalam pembelajaran klasikal seperti anak sulit meregulasi emosi, tidak sabar dan kurang partisipatif. Anak-anak menunjukkan antusiasme, kolaborasi dan peningkatan dalam keterampilan sosial seperti bekerja sama, menunggu giliran dan berkomunikasi secara positif, termasuk penggunaan kata tolong dan terimakasih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *Fun Cooking* merupakan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini khususnya di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo

Kabupaten Toli-Toli. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar, tetapi juga menyediakan ruang yang kondusif bagi anak untuk mengembangkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab, serta perilaku prososial dalam suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang sesuai usianya namun, ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam memgekspresikan dan mengatur emosinya, hal tersebut disebabkan oleh anak yang kurang interaksi sosial dengan teman sebayanya dan anak yang kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru mereka temui. Selain itu kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua di rumah dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. TK Kemala Bhayangkari sebelum menerapkan kegiatan *Fun Cooking* sudah mencoba beberapa model pembelajaran lain diantaranya, kegiatan kelompok, seni seperti mewarnai, menggambar, dan lainnya. Selain itu guru juga membacakan cerita dan mengajak anak untuk menonton video yang menampilkan perilaku baik. Kepala sekolah dan guru memberikan perhatian serius terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan adanya inovasi model pembelajaran yaitu melaksanakan kegiatan *Fun Cooking* untuk membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya.

2. Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli. Sebelum diterapkan kegiatan *Fun Cooking* model pembelajaran yang diterapkan di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli adalah model pembelajaran klasikal. Pada model pembelajaran klasikal muncul kendala yang dihadapi. Seperti anak yang belum bisa mengikuti aturan, anak yang sulit mengontrol emosi, dan sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak, guru di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli mengupayakan kegiatan yang dapat menunjang aspek tersebut. Tentunya kegiatan yang dapat menunjang aspek tersebut, dan juga harus menarik serta membuat anak tidak bosan seperti kegitan *Fun Cooking* yang mengajak anak untuk terlibat langsung dalam aktivitas memasak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kegiatan *Fun Cooking* membuat kue klepon di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli, dapat di simpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK tersebut. Efektivitas ini terlihat dari hasil evaluasi dalam bentuk asesmen penilaian ceklis yang dilakukan oleh guru saat dan setelah kegiatan berlangsung. Sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan beberapa lainnya telah mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB). Hanya sebagaian kecil yang masih berada pada tahap Mulai Berkembang (MB). Yang menunjukkan bahwa mayoritas anak menunjukkan peningkatan perilaku positif selama kegiatan berlangsung.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kegiatan *Fun Cooking* dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak 4-5 tahun di TK kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli:

1. Untuk Guru
    a. Guru perlu merancang kegiatan *Fun Cooking* sebagai bagian dari rutinitas mingguan, bukan hanya dilakukan sebulan 2 kali.
    b. Memberikan porsi aktivitas yang seimbang antara intruksi dan kebebasan anak dalam berekspresi.
    c. Memberikan pembiasaan sosial seperti antri, berbicara sopan, kerja sama secara konsisten.
2. Untuk sekolah
    a. Sebaiknya menambah sarana dan prasarana yang ada di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli seperti area bermain yang lengkap dengan alat permainan edukatif yang dapat meransang perkembangan anak.
    b. Buat program yang melibatkan orang tua, seperti pertemuan rutin, *workshop parenting*, atau kegiatan bersama anak di sekolah. Ini akan memperkuat komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua.
    c. Diperlukan pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan tematik yang menyenangkan dan kontekstual.

3. Untuk Orang Tua

   a. Orang tua dianjurkan melanjutkan kegiatan semacam *Fun Cooking* di rumah bersama anak sebagai bentuk kolaborasi pengasuhan.

   b. Melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga ringan untuk memperkuat kemandirian dan tanggung jawab.

DAFRAR PUSTAKA

Agustina Sabaria, "Penerapan Metode Pembelajaran Proyek *Fun* Cooking Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dan Kreativitas (Studi Kasus Pada Anak Kelompok Anak Usia 5-7 Tahun Di Posyandu Kelurahan Kebun Roos Kota Bengkulu).*Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan,* Vol. 11, No. 1, 2021.

Amania DKK, "Penerapan Kegiatan Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun", *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* Vol. 2 No.2 2021.

Amaros Yosi, Rohita "Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol. 4, No. 4 2018.

Anzani Wati Rahmah, Intan Khairul Insan, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah" *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Vol. 2, No. 2, 2020.

Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis,* Yogyakarta: Suka Press, 2014.

Apriyanti Yoki Dkk, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional* Vol. 6 No. 1 Juni 2019.

Aulina Fitriya Dkk, "Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usi Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak", *Jurnal Raudhah*, Vol. 10, No. 1, 2022.

Aurora N.S.I.I DKK, "Faktor Yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review", *MPPKI* 7, No. 4, 2024.

Ayatina Nurul Dan Muhammad Nofan Zulfahmi, "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Ape Busynook, *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 9, No. 1 2024.

Buna i', *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan,* pamekasan: STAIN Press, 2006.

Creswell, J.W, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Sage Publications 2018.

Dartiningsih B.E, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Penulis Pemula*, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016.

D.Widiastuti,. "Penerapan Kegiatan *Fun Cooking* untuk Pengembangan Kreativitas dan Sosial Anak Usia Dini". *Jurnal PAUD* 7, No. 1, 2020.

Fadli M.R, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.* Vol. 21, No. 1, 2021.

H.Harun,. "Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1, 2018.

Husnullail M. Dkk, *"*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah", *Jurnal Genta Muiia* Vol. 15 no. 2, 24.

Ikawati Nanda Dian, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023" (fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

Indrawati Dwi, Dessy Farantika, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dengan Penerapan Kegiatan Fun Cooking di TK AlMuhajirin Kota Malang", *Jurnal Sinda* Vol. 1 No. 1 2021.

Hurlock E. B., *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga 2013.

John Echols, Shadily Hassan, *Kamus Indonesia Inggris,* Jakarta: PT Gramedia Pistaka Utama 15.

Kusumastuti Adhi, Mustamil Khoirun Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan sukarno Pressindo LPSP 2019.

Maria, I., & Amalia, E. R, *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun,* 2018.

Montolalu, dkk, *Bermain Dan permainan Anak,* jakarta: UT 2005.

Narimawati Umi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi,* Bandung: Agung Media 2008.

Ndari S.S Dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini,* Edu Publisher 2019 .

Ningrum Nur Cahya, *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Di Kelompok A Tk Pkk 62 Tridaya Canden Jetis Bantul, ` Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun Ke-9,* 2020.

Nurani.Y, *Sentra Fun Cooking,* Indocamprima. 2016.

Nugraha Ali*, Metode Pengembangan Sosial Emosional, Universitas Terbuka* 2011

Nurjannah, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan”, *(Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol.* 14 No. 1 2017.

Nurmalitasari Femmi, “Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah”, *Buletin Psikologi* 23, No. 2 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137, Tahun 2014.

Prasetyo Aris, Pengembangan Kreativitas pada anak melalui aktivitas bermain, *jurnal ilmiah guru COPE,* No. 02 2014.

Rohayat Titing, “Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini”, *(Cakrawala Dini Vol.* 4 No. 2 2013.

Sari Meita sekar, Zefri Muhammad, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura”, *Jurnal Ekonomi* 21 No. 3 2019.

Santrock, J. W. *Child Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill 2020.

Stephanie.H,R, *Let’s Cook*! Class Curriculum. Diakses dari http://www.cookingwithkids.net pada tanggal 02 januari 2025, pukul 21.08 WITA.

Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik,* Andi 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta 2018.

Subagyo Ajeng Febrianti, “Pengembangan Fun Cooking Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 2 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Https://Kbbi.Web.Id/, Di Akses Pada Tanggal 08 Juli 2025.

Khadijah Khadijah Dkk, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita”*, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.* 3*,* No. 3, 2024.

Tirtayani L.A, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Trivaika Erga, Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", *Jurnal Nuansa Informatika* 16 No. 1 2022.

Trian R.A Susan, *Penerapan Kegiatan Fun Cooking Dalam Pengembangan Sosial huEmosional Anak Kelompok A Di Tk It Menara Fitrah Indralaya,* 2016.

Tujuh Manfaat Fun Cooking Bagi Anak, Di Akses https://www.ucareindonesia.org/7-manfaat-fun-cooking-bagi-anak/, Pada Tanggal 01 Maret 2023 Pukul 13:58 WITA.

Usman Husain, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Cet. III ;Jakarta: Bumi Aksara Press. 2003.

Utami Winda Sherly DKK, *"Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun", (Jurnal Ilmiah Potensial Vol.* 9 No. 1 2024.

Wiyani.N A, *Psikologi Perkebangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik AUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Gava Media 2014.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1473 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

enimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yangp tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

engingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

enetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

ESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama	:	Rahma
NIM	:	211050012
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI KEGIATAN FUN COOKING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 01 DONDO KABUPATEN TOLITOLI

EDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

ETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

EEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

ELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 22 Juli 2024
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 14 Februari 2025

or : 570 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025
: Penting
piran : -
al : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Gusnarib, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I. (Pembimbing 2)
3. Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Rahma
NIM	: 211050012
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No. Handphone	: 082296504360
Judul Proposal Skripsi	:IMPLEMENTASI KEGIATAN FUN COOKING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Selasa, 18 Februari 2025
Waktu	: 09:00 s/d Selesai
Tempat	: Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Nurnaningsih Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

tan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Dipindai dengan CamScanner

FOTO 3 X 4

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NIM	: 21050012
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin/16-10-2023	Riski Handayani	Strategi pembelajaran Diri dan Keteladanan dalam mengembangkan disiplin pada anak di RA-Al-Khairaat Tosale	1. Upiyah Ramlah, S.pd.I, M.S.I 2. Dra. Rafiliah, M.pd.	[signature]
2	Kamis/19-10-2023	Annisa Alipidia	implementasi Program Muhaddasah dalam Keterampilan berbicara Santriwati dipondok pesantren modern Al-Ittihadiyah ngatabaru Sigi	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.pd.I 2. Titin Fatimah, S.pd.I., M.pd.I	[signature]
3	Kamis/19-10-2023	Fausiah	penerapan Metode pembelajaran muwarah dalam Keterampilan berbicara bahasa arab Di MTS. DDI Ogoamas.	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.pd.I 2. Titin Fatimah, S.pd.I., M.pd.I	[signature]
4	Kamis/19-10-2023	Al-Magfirah Jumahir	penerapan Biah lughawiyyah Dalam meningkatkan Kemampuan berbicara bahasa arab santriwati di ponpes Daarul Hikmah WWUK.	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.pd.I 2. Titin Fatimah, S.pd.I., M.pd.I	[signature]
5	Senin/25-03-2024	Aiya Rozalina	pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap Kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi Sifat-sifat pecahan dalam matematika kelas VII MTs Muhammadiyah [illegible]	1. Dr. Mohammad Djamil M. Nur, M.P.F.I.S. 2. Mirnawati, S.pd., M.pd.	[signature]
6	Rabu/05-02-2025	Mizzatul Jannah	implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK IT Polopo Kota Palu	1. Hildawati, S.pd.I, M.pd.I 2. Fitri Rahayu, S.pd.I, M.pd.I	[signature]
7	Rabu/02 Juli 2025	Dini Afriani	Analisis nilai-nilai agama dan moral anak dalam film animasi Syamil dan Dodo	1. Hildawati, S.pd.I., M.pd.I., 2. Fitri Rahayu, S.pd.I, M.pd.I	[signature]
8	Jum'at/21 feb 2025	Noviyana	Penerapan asesmen perkembangan motorik kasar anak melalui Sentra olah tubuh di TK IT Polopo Kota Palu	1. Hildawati, S.pd.I., M.pd.I 2. Fitri Rahayu, S.pd.I, M.pd.I	[signature]
9	Selasa/02 feb 2025	Rahma	implementasi Kegiatan fun Cooking dalam mengembangkan Kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Donggala Kel. Tolitoli	1. Dr. Cusnarib, M.pd 2. Upiyah Ramlah, S.pd.I., M.S.I	[signature]
10		Nabila Wulandari	Penerapan Kegiatan membatik dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Nurul Masyita Kota Palu	1. Dr. Kasmiati, S.Ag., M.pd.I 2. Upiyah Ramlah, S.pd.I., M.S.I	[signature]

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

da hari ini Selasa, 18 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

ma : Rahma
M : 211050012
rusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
dul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN FUN COOKING DALAM MENGEMBANGKAN MAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO ABUPATEN TOLI-TOLI
mbimbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd.
II. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.
nguji : Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Februari 2025

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Pembimbing II,

Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 199010202023212058

Catatan
Nilai Mengunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

i ini Selasa, 18 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

: Rahma
: 211050012
: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
oposal Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN FUN COOKING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI
nbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd.
II. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.
: Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI		
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA	95	

Sigi, Februari 2025

etahui
ekan
Jurusan PIAUD,

atur Rahmah, Lc., M.Ed.
19860612201503200 5

Pembimbing I,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

n
lengunakan Angka
85-100 = A
80-84 = A-
75-79 = B+
70-74 = B
65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 18 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rahma
NIM : 211050012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN FUN COOKING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI
Pembimbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd.
II. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.
Penguji : Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		menambahkan strategi atau cara fun cooking, menambahkan di kajian pustaka.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	88	

Sigi, Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Penguji,

Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si.
NIP. 199210012023212053

Catatan
Nilai Mengunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

NIP. 19690515 [illegible]

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

: Rahma
: 211050012
an : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
l Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN FUN COOKING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI
Waktu Seminar : Selasa, 18 Februari 2025/09:00 s/d Selesai

	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
	IIN NURANISA	211040019	8/PAMI		
	REZKIYAH AMANDA	211030003	8/ MPI		
	Puan Maharani	211020002	8/PBA		
	SINDI FATMA SARI	211050017	8/PIAUD		
	Munifa	2110500 16	8/PIAUD		
	Sukma	211050015	8/ PIAUD		
	Nirmadi Sari Antari	211050007	8/ PIAUD		
	cici amalia B. Sasada	211050018	8/ PIAUD		
	Abd. Azis	211200020	TIPS		
	zaba	211050011	8/PIAUD		

Sigi, Februari 2025

Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penguji,
[signature]	[signature]	[signature]
Gusnarib, M.Pd.	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.	Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si.
P.19640707 199903 2 002	NIP. 199010202023212058	NIP. 199210012023212053

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

[signature]

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19690313 199703 1 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 800 /Un.24/F.I/PP.00.9/03/2025 Palu, 11 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Rahma
NIM	:	211050012
Tempat Tanggal Lahir	:	Tende, 04 April 2004
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	:	Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.11
Judul Skripsi	:	Implementasi kegiatan fun cooking dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli
No. HP	:	082296504360

Dosen Pembimbing :
1. Dr.Gusnarib A. Wahab, M.Pd.
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan prasarana TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli
2. Perkembangan sosial emosional anak berusia 4-5 tahun (kelompok A) TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli
3. Meerangkan aturan main kegiatan *Fun Cooking*
4. Penerapan kegiatan fun cooking dalam mengembangkan kemampua sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli?

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Dondo Kabupaten Toli-Toli?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Tk Kemala Bhayangkari 08 dondo kabupaten toli-toli dalam mengembangkan sosial emosional anak ?
3. Bagaimana cara guru memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini khususnya di Tk kemala Bhayangkari 08 dondo kabupaten toli-toli?
4. Mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini khususnya di TK kemala bhayangkari 08 dondo kabupaten toli-toli?
5. Selama proses pembelajaran berlangsung apakah para guru mengalami kendala dalam mengembangkan sosial emosional anak di kelas?

B.* Kegiatan *Fun Cooking

1. Sudah Berapa kali kegiatan fun cooking di laksanakan?
2. Kegiatan fun cooking apa saja yang biasanya diterapkan di TK kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Toli-Toli?
3. Bagaimana proses kegiatan fun cooking dilaksanakan?
4. Apakah penerapan kegiatan fun cooking dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK Kemala Bhayangkarin08 Dondo Kabupaten Toli-Toli?
5. Apa saja tahapan pelaksanaan kegiatan Fun Coooking yang ibu lakukan di sekolah ini?

C. Penyusunan RPPH

1. Apa saja yang ibu perlu perhatikan dalam penyusunan RPPH kegiatan Fun Cooking?
2. Apa saja tahapan yang perlu ibu lakukan dalam penyusunan RPPH kegiatan Fun Cooking

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI
KORWIL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN DONDO
TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO
Alamat : Jl. Pulau Sumatera No. 122 Desa Tinabogan Kode Pos 94552

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 25 /TK-KMLBHAYANGKARI08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **ISMAWATI,S.Pd**
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat Lengkap	: Desa Tinabogan, Kec.Dondo Kabupaten Tolitoli

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **RAHMA**
Nim	: 211050012
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status	: Mahasiswi UIN Datokarama Palu
Alamat	: Dusun 1 Bahari,Desa Sabang, Kec.Galang Kabupaten Tolitoli

Telah melakukan penelitian di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul:

"Implementasi kegiatan Fun Cooking dalam mengembangkan sosial emosional Anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo Kabupaten Tolitoli"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Tinabogan , 14 April 2025
Kepala TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo

ISMAWATI,S.Pd
Nip.19850305 201001 2 026

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ismawati S.Pd	Kepala Sekolah	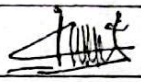
2	Finasuyanita S.Pd	Guru Kelempok A	
3	Nurlena, S.E	Guru Kelompo	

Dipindai dengan CamScanner

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : Rahma
NIM : 21105001 2
PROGRAM STUDI : pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD)
PEMBIMBING : I. Dr. Gusnarib, M.pd
II. Upiyah Kamlah S.pd.I., M.S.I
ALAMAT : Jln. Kh. Ahmad dahlan no. 11
No. HP : 082296504360

JUDUL SKRIPSI
Implementasi Kegiatan fun cooking
Dalam Mengembangkan Kemampuan
Sosial_Emosional Anaka Usia 4-5 Tahun
Di TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo,
Kabupaten Toli-Toli.

Dipindai dengan CamScanner

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Rahma
NIM : 211.05.0012
Program Studi : pendidikan anak usia dini
Judul : implementasi kegiatan fun cooking dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini
Pembimbing I : Dr. Gusnarib, M.pd
Pembimbing II : Ufiyah Rambah, S.pd, M.S.I

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	22/01-2025	I	perbaiki logo latar Belakang	
		II	Catatan kaki buatkan tabel pada penelitian terdahulu	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		III		
	30/01-2025	I	tambahkan uraian pendapat dari KBBI kajian teori	
		II	Tabel Spasi 1 footnote	

Dipindai dengan CamScanner

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		III		
	Selasa / 04-02-2025		Disetujui	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin / 10-02-2025	I		
		II	Kata siswa rubah menjadi anak	
		III	perbaiki kalimat awal setiap paragraf - teknik pengutipan dalam data	
	Kamis / 14-02-2025			

Dipindai dengan CamScanner

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	19/6-2025	-	Abstrak tambahkan implementasi.	
		IV -	Perbaiki format Rumusan masalah	
	02/07-2025	-	Sesuaikan, Rumusan Masalah dan Hasil.	
			- Abstrak Perbaikan disesuaikan dan Hasil Penelitian	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	07/07.2025	IV	Tambahkan Tahapan Persiapan RPPH di Hasil	
	16/07/2025		lanjut pendaftaran	

Dipindai dengan CamScanner

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi .....
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama :
   NIP :
   Pangkat/ Golongan :
   Jabatan Akademik :
   Sebagai : Pembimbing I
2. Nama :
   NIP :
   Pangkat/ Golongan :
   Jabatan Akademik :
   Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama :
NIM :
Program Studi :
Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu,.....

Pembimbing I	Pembimbing II
NIP.	NIP.

Dipindai dengan CamScanner

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO

Satuan pendidikan : TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo

Kelompok usia : A (4-5 tahun)

Hari/tanggal : senin, 14 April 2025

Tema : aneka makanan tradisional

Subtema : Kue tradisional

Kegiatan inti : Fun Cooking- membuat kue klepon

Durasi waktu : 1 jam

A. Kompetensi dasar

Nilai Agama dan Moral:

- 1.1 : Mengenal cipataan tuhan melalui panca indera
- 3.2 : mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

Fisik motorik :

- 4.3 : menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

Kognitif:

- 3.7 : mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll)
- 3.6 : mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola sifat, sura, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

Bahasa:

- 3.11 : memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa verbal dan non verbal)

Sosial emosional:

- 2.12 : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab

Dipindai dengan CamScanner

- 2.7 : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- 2.2 : memiliki perilaku yang mencerminkn sikap ingin tahu
- 2.14 : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.

Seni:

- 4.15 : menunjukkan karya dan kativitas seni dengan menggunakan berbagai media

B. Indikator perkembangan
1. Anak mampu menyebutkan warna, rasa,dan aroma bahan kue
2. Anak mampu membulatkan adonan kue klepon
3. Anak mampu menyebutkan langkah membuat kue secara runtut
4. Anak mampu menceritakan pengalaman saat membuat kue klpeon
5. Anak mampu bekerja sama dengan teman saat memasak
6. Anak mampu berhati-hati saat melakukan tugas yang berikan saat membuat kue klepon
7. Anak mampu menunggu giliran saat proses kegiatan membuat kue klepon
8. Anak mampu menghargai guru saat menjelaskan langkah-langkah membuat kue klepon
9. Anak mampu mengucapkan kata tolong dan terimakasih saat meminta bantuan
10. Anak mampu menghias kue klepon dengan kelapa parut

C. Tujuan Pembelajaran
1. Mengenal bahan-bahan pembuatan kue klepon
2. Melatih halus dengan membulatkan adonan klepon
3. Menunjukkan sikap sabar, tertib, dan bekerja sama saat memasak
4. Mengekspresikan perasaan senang selama kegiatan

D. Materi Pembelajaran
- Mengenal bahan-bahan kue klepon (tepung ketan, gula merah, kelapa parut dan pewarna hijau)
- Cara membuat kue klepon
- Proses merebus klepon dan menyajikannya

E. Metode Pembelajaran dan Strategi pembelajaran
- Metode: Demontrasi, tanya jawab, praktik langsung

Dipindai dengan CamScanner

- 2.7 : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- 2.2 : memiliki perilaku yang mencerminkn sikap ingin tahu
- 2.14 : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.

Seni:

- 4.15 : menunjukkan karya dan kativitas seni dengan menggunakan berbagai media

B. Indikator perkembangan

1. Anak mampu menyebutkan warna, rasa,dan aroma bahan kue
2. Anak mampu membulatkan adonan kue klepon
3. Anak mampu menyebutkan langkah membuat kue secara runtut
4. Anak mampu menceritakan pengalaman saat membuat kue klpeon
5. Anak mampu bekerja sama dengan teman saat memasak
6. Anak mampu berhati-hati saat melakukan tugas yang berikan saat membuat kue klepon
7. Anak mampu menunggu giliran saat proses kegiatan membuat kue klepon
8. Anak mampu menghargai guru saat menjelaskan langkah-langkah membuat kue klepon
9. Anak mampu mengucapkan kata tolong dan terimakasih saat meminta bantuan
10. Anak mampu menghias kue klepon dengan kelapa parut

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengenal bahan-bahan pembuatan kue klepon
2. Melatih halus dengan membulatkan adonan klepon
3. Menunjukkan sikap sabar, tertib, dan bekerja sama saat memasak
4. Mengekspresikan perasaan senang selama kegiatan

D. Materi Pembelajaran

- Mengenal bahan-bahan kue klepon (tepung ketan, gula merah, kelapa parut dan pewarna hijau)
- Cara membuat kue klepon
- Proses merebus klepon dan menyajikannya

E. Metode Pembelajaran dan Strategi pembelajaran

- Metode: Demontrasi, tanya jawab, praktik langsung

Dipindai dengan CamScanner

	klepon secara runtut	dengan runtut tanpa dibantu	besar Langkah dengan runtut	langkah tetapi tidak runtut	
4	Menceritakan pengalaman membuat kue klepon	Menceritakan dengan runtut, jelas dan ekspresif	Menceritakan Sebagian pengalaman dengan kalimat sederhana	Menceritakan dengan bimbingan guru	Tidak mampu menceritakan meskipun dibantu
5	Bekerja sama dnegan teman saat memasak	Aktif membantu dan berbagi tugas dengan teman	Mau bekerja sama setelah diajak	Bekerja sama tetapi masih sering berebut	Menolak bekerja sama atau sering bertengkar
6	Berhati-hati saat melakukan tugas yang diberikan guru	Melakukan tugas dengan hati-hati dan mengikuti intruksi	Cukup hati-hati, hanya sesekali ceroboh	Kurang hati-hati, sering ceroboh	Tidak menunjukkan kehati-hatian sama sekali
7	Menunggu giliran saat kegiatan	Selalu sabar menunggu giliran tanpa diminta	Menunggu giliran meski kadang harus diingatkan	Sering tidak sabar perlu diarahkan terus	Tidak mau menunggu giliran
8	Menghargai guru saat menjelaskan	Mendengar dengan fokus dan tidak mengganggu	Mendengarkan meski kadang terdistraksi	Sering berbicara sendiri atau mengganggu	Tidak memperhatikan sama sekali
9	Mengucapkan tolong dan terimakasih	Mengucapkan dengan sadar tanpa diingatkan	Mengucapkan setelah diingtakan	Kadang mengucapkan, masih sering lupa	Tidak mengucapkan meskipun diingatkan
10	Menghias klepon dengan kelapa parut	Menghias secara mandiri dan rapi	Menghias dengan sedikit bantuan	Menghias dengan banyak bantuan	Tidak dapat menghias

Dipindai dengan CamScanner

I. Teknik Penilaian
- Ceklis

14. APRIL 2025

Kepala TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo	Guru Kelompok A
Ismawati, S.Pd	Nurlena
NIP.19850305 201001 2 026	

Dipindai dengan CamScanner

ASESMEN PENILAIAN HARIAN TK KEMALA BHAYANGKARI 08 DONDO

Kelompok: A (4-5) tahun Tanggal: 14, April, 2025

No	Nama	Indikator Perkembangan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Arsyila Rafana	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Belia Feiqa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Eve Samanta Tatali	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
4	Fathi Luqman Syakieb	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Fidela Azzahra	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSH
6	Kahiyang Al-Kharimah	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH
7	Lesti	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	Moh Al-Said	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9	Moh Aqriyan Padjibung	BSH	MB	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Moh Fauzan	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Nadine Khirani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	MB	BSH
12	Reski Pratama	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Ketengan indikator

1. Anak mampu menyebutkan warna, rasa, dan aroma bahan kue
2. Anak mampu mebulatkan adonan kue klepon
3. Anak mampu menyebutkan langkah-langkah membuat kue klepon secara runtut
4. Anak mampu menceritakan pengalaman saat membuat kue klepon
5. Anak mampu bekerja sama dengan teman saat memasak
6. Anak mampu berhati-hati saat melakukan tugas yang diberikan saat membuat kue klepon
7. Anak mampu menunggu giliran saat proses kegiatan membuat kue klepon
8. Anak mampu menghargai guru saat menjelaskan langkah-langkah membuat kue klepon
9. Anak mampu mengucapkan kata tolong dan terimkasih saat meminta bantuan
10. Anak mampu menghias kue klepon dengan kelapa parut

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan pencapaian perkembangan

No	Indikator perkembang	BSB (berkembang Sangat Baik)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	MB (Mulai Berkembang)	BB (Belum Berkembang
1	Menyebutkan warna, rasa, dan aroma bahan kue	Menyebutkan semua unsur (warna rasa, aroma) dengan jelas dan tepat	Menyebutkan 2 dari 3 unsur dengan cukup tepat	Menyebutkan 1 dengan unsur bantuan	Belum dapat menyebutkan meskipun dibantu
2	Membulatkan adonan kue klepon	Membulatkan adonan secara ,mandiri, rapi, dan tepat	Membulatkan adonan dengan sedikit bantuan	Membulatkan adonan dengan bantuan penuh	Tidak dapat membulatkan adonan
3	Menyebutkan Langkah membuat kue klepon secara runtut	Menyebutkan semua Langkah dengan runtut tanpa dibantu	Menyebutkan Sebagian besar Langkah dengan runtut	Menyebutkan Langkah-langkah tetapi tidak runtut	Tidak dapat menyebutkan langkah
4	Menceritakan pengalaman membuat kue klepon	Menceritakan dengan runtut, jelas dan ekspresif	Menceritakan Sebagian pengalaman dengan kalimat sederhana	Menceritakan dengan bimbingan guru	Tidak mampu menceritakan meskipun dibantu
5	Bekerja sama dnegan teman saat memasak	Aktif membantu dan berbagi tugas dengan teman	Mau bekerja sama setelah diajak	Bekerja sama tetapi masih sering berebut	Menolak bekerja sama atau sering bertengkar
6	Berhati-hati saat melakukan tugas yang diberikan guru	Melakukan tugas dengan hati-hati dan mengikuti intruksi	Cukup hati-hati, hanya sesekali cereboh	Kurang hati-hati, sering cereboh	Tidak menunjukkan kehati-hatian sama sekali
7	Menunggu giliran saat kegiatan	Selalu sabar menunggu giliran tanpa diminta	Menunggu giliran meski kadang harus diingatkan	Sering tidak sabar perlu diarahkan terus	Tidak mau menunggu giliran
8	Menghargai guru saat menjelaskan	Mendengar dengan fokus dan tidak mengganggu	Mendengarkan meski kadang terdistraksi	Sering berbicara sendiri atau mengganggu	Tidak memperhatikan sama sekali

Dipindai dengan CamScanner

9	Mengucapkan tolong dan terimakasih	Mengucapkan dengan sadar tanpa diingatkan	Mengucapkan setelah diingtakan	Kadang mengucapkan, masih sering lupa	Tidak mengucapkan meskipun diingatkan
10	Menghias klepon dengan kelapa parut	Menghias secara mandiri dan rapi	Menghias dengan sedikit bantuan	Menghias dengan banyak bantuan	Tidak dapat menghias

14 April 2025

Kepala TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo

Ismawati. S.Pd
NIP.19850305 201001 2 026

Guru Kelompok A

Nurlena

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA

Papan Penanda TK Kemala Bhayangkari 08 Dondo

Halaman depan TK kemala Bhayangkari 08 Dondo

Alat permainan Outdoor

Alat permainan Outdoor

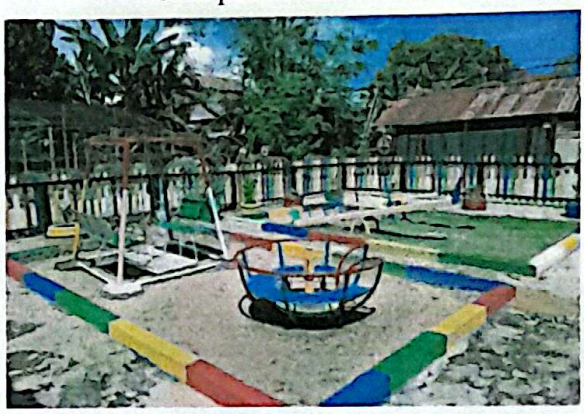

Ruang Kelas Kelompok A

Ruang kelas kelompok B

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA PENULIS

Observasi pada saat kegiatan *Fun Cooking* dilaksanakan

Wawancara bersama kepala sekolah

Wawancara bersama guru kelompok A

Wawancara bersama guru kelompok B

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Rahma
NIM	: 21.1.05.0012
Tempat/Tgl Lahir	: Tende, 04 April 2004
Alamat	: Jln Kh. Ahmad Dahlan No.11
E-mail	: rahmaismailhj.budding04@gmail.com
Nama Ayah	: Ismail Hi.Buddin
Nama Ibu	: Hasna

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tahun Lulus : Mopido Tende, 2009
2. SD/MI Tahun Lulus : SDN 1 Tende 2009-2015
3. SMP/MTS Tahun Lulus : MTS DDI Sabang 2015-2018
4. SMA/MA Tahun Lulus : MA DDI Galang 2018-2021
5. S1 Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu 2021-sekarang

Dipindai dengan CamScanner